

**ACTUATING DAKWAH PENGURUS PUSAT MAHASISWA
AHLITH THORIQOH AL-MU'TABAROH AN-NAHDLIYYAH
(PP MATAN) KOTA PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Muhammad Asrori

1701036129

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
7506405 Semarang 50185 Website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Asrori
NIM : 1701036129
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : *Actuating* Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith
Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota
Pekalongan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 29 November 2021
Pembimbing,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP: 19810514 200710 1001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id.

Skripsi
**ACTUATING DAKWAH PENGURUS PUSAT MAHASISWA AHLITH
THORIQOH AL-MU'TABAROH AN-NAHDLIYYAH (PP MATAN) KOTA
PEKALONGAN**

Disusun Oleh:
Muhammad Asrori
1701036129

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 14 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP 198105142007101001

Sekretaris Sidang,

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP 199101152019031010

Penguji 1,

Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP 196809181993031004

Penguji 2,

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP 196905011994031 001

Mengetahui
Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 30 Desember 2021



Ulyas Supena, M. Ag
NIP 7204102001121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 15 November 2021



Muhammad Asrori

NIM 1701036129

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan-Nya nabi Muhammad SAW, uswatun hasanah bagi umat, keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya, yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membantu dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd dan Dedy Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, M.S.I. selaku Wali Studi dan pembimbing yang selalu memberi motivasi dan memberi bimbingan, pengarahan membuat mengerti arti sebuah semangat belajar dan arti sebuah arti sebuah proses belajar, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Segenap civitas akademik UIN Walisong Semarang yang memberikan bekal ilmunya pada penulis dengan ketulusan, semoga penulis menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada

penulis selama berada di bangku perkuliahan, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.

6. Teman-teman seperjuangan hidup (Munawir, Hasan, faid, Ghofur, basalamah, Gus sahiq, salman, zidan, habib, umam, riski).
7. Sohib-sohibati Mahasiswa Ahlith Ṭhorīqah Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (MATAN) UIN Walisongo.
8. Keluarga besar MD C 2017 yang berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.
9. Teman-teman KKN MIT DR-XI UIN Walisongo Semarang kelompok 23 desa Gonoharjo yang selalu memberi semangat dan motivasi (agung, muqopi, niam, izam, mahrus, basit, sely, tria, sheren, eva, arin, soimul, safira, farah).
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa membala amal baik bapak/ibu/saudara berikan, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan khususnya tentang wisata religi.

Kepada mereka penulis ucapkan jazakumullah khairan katsiran. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Semarang, 14 November 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini penulis mempersembahkannya kepada:

1. Ibuku tercinta Siti Machmudah dan bapak (Alm). Masruchan yang dengan kasih dan sayang, doa, pengorbanan serta perjuangannya yang tulus memberi semangat untuk senantiasa belajar sehingga bisa mencapai Pendidikan yang setinggi-tingginya . Semoga kasih dan sayang yang telah di berikan mengantarkan kemuliaan di dunia dan akhirat dan semoga rahmat Allah selalu menjaga dan melindungi mereka.
2. Maulana al-Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya sebagai pendiri Mahasiswa Ahlith Ṭhorīqah Al-Mu'tabaroh An-Nahḍliyyah (MATAN). Dan (Alm). Dr. H. Hamdani Mu'in, M. Ag.
3. Adekku tercinta Muhamad Asnawi, terima kasih atas doa bulik siti hasanah dan pak lik arifin, paklik abdur rokhim, bulik zumrotun, bulik siti muthoharoh dan saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Drs. KH. M. Ali Noorchan beserta keluarga, dan Drs. KH. Amin Maulana Budi Harjono beserta keluarga, Serta semua guru penulis dari TK, SD, MTs, MA, UIN Walisongo, dan di Pesantren.
5. Semua Almamater penulis, terkhusus UIN Walisongo Semarang dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa belajar bersama.

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Ali Imron: 159) (Departemen Agama RI, 1992: 789).

ABSTRAK

Muhammad Asrori (1701036129), *Actuating* Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

Dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk merubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik untuk kebahagiaan dan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah disebut juga komunikasi Islam, memiliki beberapa unsur, seperti *da'i*, sasaran (*mad'u*), media (*wasilah*), metode (*thoriqoh*), materi (*maddah*) dan Efek Dakwah (*atsar*). Dewasa ini kegiatan dakwah sudah berkembang dan diinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, tidak hanya sebatas dengan metode ceramah tetapi juga dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi-organisasi ataupun lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah agama Islam. Seperti halnya dakwah yang dilakukan oleh salah satu organisasi kemahasiswaan yaitu Mahasiswa Ahlith Thoriqah Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (MATAN), organisasi ini merupakan organisasi mahasiswa berbasis thoriqoh yang berdakwah di lingkungan mahasiswa dan para akademisi serta di lingkungan warga thoriqoh. Fokus dari penelitian ini adalah ingin mengetahui (1) Bagaimana kegiatan dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Kota Pekalongan? (2) Bagaimana *actuating* dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Kota Pekalongan?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menganalisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan telah memenuhi fungsi, tujuan dan unsur-unsur dakwah dalam kegiatan dakwahnya. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PP MATAN Kota Pekalongan antara lain; kajian kitab, dzikir semesta, ziarah, café sufi, taman sufi dan suluk MATAN. *Actuating* dakwah adalah proses penggerakan dan pemberian arahan yang dilakukan ketua/pemimpin untuk mempengaruhi orang lain. Proses *actuating* dakwah PP MATAN Kota Pekalongan antara lain; (1) memberi motivasi; pimpinan memberikan semangat atau dorongan kepada anggota (2) bimbingan; pimpinan memberikan arahan, perintah atau petunjuk atas tugas yang harus dilaksanakan anggota. (3) menjalin hubungan/ koordinasi; penjalinan hubungan atau koordinasi dengan para pengurus mulai tingkatan komisariat sampai pusat untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah (4) komunikasi; komunikasi dilakukan secara langsung oleh ketua penyelenggara dengan mengadakan rapat bulanan. Sehingga seluruh anggota dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain mengenai pelaksanaan yang telah direncanakan oleh Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan supaya tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Kata Kunci : *Actuating, Dakwah, MATAN*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian.....	4
D. Tinjauan pustaka.....	4
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Metode Penelitian	8
2. Data dan Sumber Data.....	8
3. Metode Pengumpulan Data	9
4. Uji keabsahan data.....	10
5. Teknik Analisis Data	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KERANGKA TEORI.....	13
A. Dakwah.....	13
1. Pengertian Dakwah.....	13
2. Fungsi Dan Tujuan Dakwah.....	14
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	15
B. <i>Actuating</i>	19
1. Pengertian <i>Actuating</i>	19
2. Tujuan <i>Actuating</i>	20
3. Fungsi <i>Actuating</i>	21

C. Actuating Dakwah (Tawjih).....	21
1. Pengertian Actuating Dakwah (Tawjih)	21
2. Ruang Lingkup Actuating Dakwah (Tawjih)	22
D. MATAN (Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah)	
28	
1. Pengertian MATAN	28
2. Nilai Dasar Pergerakan (NDP) MATAN	29
3. Al-Asas Al-Khomsah MATAN	29
BAB III GAMBARAN ACTUATING DAKWAH PENGURUS PUSAT	
MAHASISWA AHLITH THORIQOH AL-MU'TABAROH AN-	
NAHDLIYYAH (PP MATAN) KOTA PEKALONGAN.....	31
A. Gambaran Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-	
Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.....	31
1. Sejarah Berdirinya MATAN	31
2. Visi Dan Misi	33
3. Tujuan.....	33
4. Tata Organisasi.....	34
B. Kegiatan Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-	
Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Kota Pekalongan	38
1. Kajian Kitab	38
2. Dzikir Semesta	39
3. Ziarah.....	40
4. Café Sufi.....	41
5. Taman Sufi	42
6. Suluk MATAN	43
C. Actuating Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-	
Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.....	46
1. Motivasi.....	46
2. Bimbingan	47
3. Menjalinkan Hubungan (koordinasi)	48
4. Komunikasi	49

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	50
A. Kegiatan Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.....	51
1. Kajian Kitab	51
2. Dikir Semesta	54
3. Ziarah.....	55
4. Café Sufi.....	57
5. Taman Sufi	58
6. Suluk MATAN	59
B. Analisis <i>Actuating</i> Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan	61
1. Motivasi.....	61
2. Bimbingan	62
3. Menjalin Hubungan (Koordinasi).....	63
4. Komunikasi	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah dan menjadi suatu kewajiban umatnya dalam mensyiarkan ajaran Islam kepada manusia. Upaya penyebaran ajaran agama Islam di masyarakat merupakan suatu usaha dakwah yang harus dilaksanakan setiap kaum muslim (Aminullah, 1983: 17). Bila kegiatan dakwah terlaksana sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "*citra profesional*" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian dakwah tidak hanya dilihat dalam sudut *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan sebagian profesi. Hal ini yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Kegiatan dakwah dikatakan berjalan secara efisien apabila tujuannya tercapai, serta dalam mencapai tujuannya memerlukan pengorbanan-pengorbanan yang wajar.

Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, maka selanjutnya para pelaksana dakwah harus digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki. Dengan kata lain, setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah itu disebut "*actuating*" (*actuating*) (Shaleh, 1997: 112).

Actuating adalah semua proses pemberian motivasi kerja terhadap para bawahan dengan sedemikian rupa, sehingga dalam pelaksanaan tugas dengan ikhlas agar tujuan organisasi dapat terwujud dengan efisien dan ekonomis. Motivasi dalam hal ini secara tidak langsung mengandung arti, bahwa pimpinan organisasi dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi kepada anggota organisasi (Munir dan Ilaihi, 2006: 139). Menjalankan fungsi *actuating* dakwah, pelaksanaan manajemen dakwah merupakan pedoman yang tidak boleh diabaikan. Mengingat pentingnya aplikasi manajemen dakwah, maka sasaran dakwah yang hendak

dicapai harus ditentukan terlebih dahulu sehingga mudah dipahami oleh setiap orang terutama bagi pelaku dakwah itu sendiri (Hasibuan, 2007: 23).

Mahasiswa merupakan simbol manifestasi untuk masa depan sebuah bangsa. Karena dengan kemampuan intelektual dan berfikir kritis sehingga mampu melahirkan sebuah gejala baru dan perubahan yang sangat luar biasa. Namun hal ini menjadi sebuah keniscayaan apabila gerakan mahasiswa kering dari aspek ke-rohaniaan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual. Sehingga sangat dimungkinkan bahwa gerakan yang timbul akan memunculkan faham-faham rasionalism yang pragatis dan terjebak dalam hedonism sesaat.

Universitas sebagai tempat untuk menimba ilmu tentu harus diimbangi dengan spiritualitas. Oleh karena itu banyak organisasi Islam yang masuk ke ranah perguruan tinggi, seperti MATAN. *Mahasiswa Ahlith Thorīqah al-Mu'tabarrah an-Nahdiyyah* adalah organisasi mahasiswa dibawah koordinasi JATMAN (Jam'iyah Ahli at-Tarīqah al-Mu'tabarrah an-Nahdiyyah / organisasi penganut Thoriqoh di bawah naungan Nahdlatul Ulama') yang mana dibawah pimpinan Ra'is 'Am Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya sebagai pemimpin tertinggi. Organisasi ini merupakan organisasi mahasiswa berbasis tarekat yang keorganisasiannya sudah terbentuk meliputi kepengurusan pusat, kepengurusan wilayah, kepengurusan cabang dan kepengurusan komisariat-komisariat yang tersebar di perguruan tinggi di Indonesia. Sebagai pengemban amanat bangsa dan negara, maka Pengurus Pusat (PP) MATAN Kota Pekalongan tidak kalah pentingnya melakukan aktivitas diantaranya program kerja.

Pak Husni sebagai ketua pengkaderan PP MATAN Kota Pekalongan memberikan informasi bahwa pelaksanaan program kerja yang diselenggarakan oleh pengurus pusat MATAN dibagi menjadi 9 (Sembilan) departemen yaitu: Departemen Pengkaderan, Departemen Kajian dan Litbang, Manajemen dan Pengembangan SDM (sumber daya manusia), Departemen Cinta Tanah Air, Departemen Komunikasi dan Informasi, Departemen Seni dan Budaya, Departemen Ekonomi dan Entrepreneurship, Departemen Srikandi Matan, Departemen Pengurus Komisariat (Wawancara tanggal 28 Juli 2021). Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan Pengurus Pusat di antaranya: Taman Sufi, Suluk Matan, Dzikir semesta, café sufi, ziarah (Wawancara dengan Bapak Syariful Anam pada tanggal 14 Agustus 2021).

Actuating dakwah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut bidang tugas

masing-masing, selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Pemimpin dalam menggerakkan anggotanya untuk melakukan suatu kegiatan, maka hal itu termasuk *actuating*. Begitu juga yang dilakukan oleh Pengurus Pusat MATAN Kota Pekalongan dalam menggerakkan anggotanya melalui kegiatan-kegiatan diantaranya, Taman Sufi (*ta'aruf* MATAN) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus yang ada di MATAN sebagai pengenalan bagi calon anggota baru. Kegiatan ini diantaranya berisi materi-materi dasar mengenai MATAN, nilai dasar pergerakan (NDP), tasawuf dan tarekat. Selain itu kegiatan Taman Sufi juga sebagai langkah awal *actuating* yang dilakukan oleh pengurus MATAN. Dalam kegiatan ini pengurus MATAN menjalin komunikasi kepada anggota baru dengan cara harmonis. Anggota baru diberikan suasana nyaman sehingga komunikasi antara pengurus dan anggota baru bisa terjalin dengan baik. Sehingga dalam mewujudkan tujuan dari kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan harapan kedepan terwujudnya tujuan MATAN dengan efektif, efisien serta tepat sasaran.

Unsur yang sangat penting dalam kegiatan *actuating* dakwah adalah unsur manusia, sebab manusia terkait dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, di dalam memilih anggota suatu organisasi dan dalam meraih sukses besar, maka yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan orang-orang yang cakap. Dengan mendapatkan orang-orang yang cakap berarti akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah (Panglaykim dan Tanzil, 1981: 39). Dalam meningkatkan kemampuan anggota baru, Pengurus MATAN akan mengelompokkan anggota baru sesuai bakat dan minat yang telah mereka pilih. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan salah satu tujuan yang ada di MATAN, selain itu pengelompokan juga berfungsi sebagai langkah mewujudkan generasi penerus yang cakap sehingga nantinya memudahkan pelaksanaan kegiatan dakwah yang ada di Pengurus Pusat MATAN.

Actuating dakwah yang dilakukan oleh Pengurus Pusat MATAN dilaksanakan dengan sistematis melalui bimbingan, motivasi dan komunikasi dalam mencapai tujuan dakwah yang efektif, efisien dan tepat sasaran. Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan menjadi penelitian yang berjudul “*Actuating* Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Kota Pekalongan?
2. Bagaimana *actuating* dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Kota Pekalongan?

C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui *actuating* dakwah yang ada di Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Kota Pekalongan.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah pada organisasi MATAN dan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberi kontribusi kepada organisasi dalam meningkatkan fungsi *Actuating* di organisasi Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

D. Tinjauan pustaka

Untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian, penulis akan menjadikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai acuan bagi penulis, agar penelitian yang akan penulis lakukan menjadi lebih baik dan dapat di pertanggung jawabkan. Tinjauan pustaka tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wijayanti tahun 2018, dengan judul skripsi "*Penerapan Fungsi Actuating Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Guntur Demak Dalam Pembinaan Agama Di Desa Tlogoweru (Perspektif Manajemen*

Dakwah)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi *actuating* Kantor Urusan Agama (KUA) Guntur Demak dalam pembinaan agama di Desa Tlogoweru (perspektif manajemen dakwah) yang dilakukan penyuluh agama telah terlaksana dengan baik yaitu dengan melaksanakan Tawjih (*Actuating Dakwah*) meliputi, melakukan bimbingan, memberikan motivasi, melakukan penjalinan hubungan, mengadakan komunikasi.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang penerapan fungsi *actuating* yang ada di KUA kecamatan Guntur dalam hal pembinaan agama yang ada di desa Tlogoweru, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan adalah lebih mengarah pada pelaksanaan program-program yang ada di Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan Kota Pekalongan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *actuating* (prespektif manajemen dakwah).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khamidah tahun 2018 dengan judul skripsi “*Implementasi Actuating Dakwah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Usmaniyah Pemalang*”. Berdasarkan hasil penelitian pertama, bahwa tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Usmaniyah Pemalang menerpkan fungsi *actuating* yaitu, memberikan motivasi, melaksanakan bimbingan, menjalin hubungan, dan menyelenggarakan komunikasi. Dan penelitian ini mengetahui gambaran umum tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Usmaniyah Pemalang, kedua, ditemukan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *actuating* dakwah tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Usmaniyah Pemalang.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang penerapan fungsi *actuating* yang ada di tarekat qodiriyah wa naqsyabandiyah al usmaniyah Pemalang, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan adalah *actuating* dakwah yang ada di Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan dan lebih mengarah pada pelaksanaan program-program yang ada. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *actuating* dakwah yang ada di organisasi tarekat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Frizka Nindi Lestari tahun 2019 dengan skripsi yang berjudul “*Actuating Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan (Studi Di Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Tegal)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi *actuating* yang sudah berjalan dalam organisasi dakwah

Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Tegal dapat dikatakan sudah baik, karena: Pertama, adanya motivasi dari pimpinan yang mendorong kepada para pelaksana untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan ikhlas. Kedua, adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para pelaku dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan supaya proses pelaksanaan berjalan secara efektif dan efisien. Ketiga, adanya penjalinan hubungan yang harmonis antara ketua dan semua elemen dalam organisasi tersebut. Ketua organisasi memberikan perintah, petunjuk, pedoman kepada para pelaksana atau pengurus agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan ikhlas. Keempat, adanya komunikasi timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana. Sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan sasarnya dengan baik.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang *actuating* gerakan Dakwah Aktivis Perempuan di Pimpinan Daerah 'aisyiyah kabupaten Tegal, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan adalah *actuating* dakwah yang ada di Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan dan lebih mengarah pada pelaksanaan program-program yang ada. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *actuating* dakwah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Masrury tahun 2016 dengan judul skripsi "*Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Nurul Hayat cabang Yogyakarta telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen antara lain Planning, ditetapkan setiap satu tahun pada bulan November, Organizing dengan cara penentuan sumberdaya dan pendelegasian tugas kepada karyawan, *Actuating* yaitu memberikan bimbingan dan motivasi kepada karyawan dan, Controlling, dengan menggunakan fitur finger print dan aplikasi GIS sebagai bentuk pengawasan terhadap karyawan, guna mendapatkan hasil maksimal dalam dalam pekerjaan dan sebagai cara dalam meningkatkan pelayanan terhadap customer dan donatur. Lima dimensi yang ditetapkan dalam meningkatkan kualitas pelayanan adalah Tangibles, Realibility, Responsiveness, Assurance, dan Empathy. Sehingga berdampak positif terhadap kualitas pelayanan di yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang fungsi-fungsi

manajemen dalam meningkatkan pelayan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah lebih fokus pada salah satu fungsi manajemen yaitu *actuating* dakwah serta pelaksanaan program-program yang ada di Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Nadir tahun 2019 dengan judul skripsi "*Penerapan Fungsi Actuating Pada MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Actuating* MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dibagi menjadi 4 yaitu a) Motivasi, ketua memberikan reward berupa perintah maupun pendelegasian wewenang kepada bawahannya sebagai dorongan atau motivasi kepada bawahannya. Selain itu juga diperhatikan segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat kerja sesuai dengan tugas masing-masing. b) Bimbingan, pencapaian sasaran dakwah yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para pelaku dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keterampilan berdakwahnya supaya proses penyelenggaraan dakwahnya berjalan secara efektif dan efisien. c) Menjalin Hubungan, koordinasi yang harmonis antara ketua dengan elemen-elemen pada organisasi MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Ketua atau pemimpin organisasi memberikan perintah, petunjuk, pedoman kepada para pelaksana atau pengurus agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan ikhlas. d) Komunikasi, timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah, maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa dakwah adalah segenap aktivitas yang dilakukan dalam rangka penyampaian syiar Islam. 2) Faktor Pendukung dan Penghambat a) Faktor pendukung yaitu adanya koordinasi yang rapi, baik dari atasan maupun bawahan, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan program. Hal yang terpenting dalam sebuah organisasi yaitu koordinasi yang baik. b) Faktor penghambat yaitu Kesulitan mencari kader pengurus MWC Muslimat NU, karena kurangnya kegiatan pengkaderan di Kecamatan Alian sehingga kader-kader Muslimat masih minim tentang pengetahuan ke NU-an.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang penerapan fungsi *actuating* di MWC Muslimat NU kecamatan Alian kabupaten Kebumen, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan adalah *actuating* dakwah

yang ada di Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan dan lebih mengarah pada pelaksanaan program-program. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *actuating* dakwah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang diamati, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak bisa diperoleh dari prosedur statistik atau perhitungannya (Maleong, 2004: 3). Data-data yang diperoleh berupa kata-kata akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) disebut metode kualitatif karena data yang diperoleh atau yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012: 8).

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang bagaimana *actuating* dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi atau memotret situasi kondisi masyarakat secara mendalam dan menyeluruh (Sugiyono, 2010: 209). Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dan data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (Maleong, 2004: 3).

2. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi adalah data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian (Maleong, 2004: 3). Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data-data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yakni data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari data utama. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yakni data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari data utama (Hadi, 1998: 11). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen di PP MATAN dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut (Sandu dan Ali 2015: 75) wawancara adalah cara mencari informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Penelitian ini menggunakan wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana peneliti sudah menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan yang menggunakan format yang baku. Adapun responden yang diwawancarai adalah ketua pengurus dan ketua dari masing-masing departemen, untuk memperoleh data tentang kondisi kegiatan dakwah dalam kegiatan fungsi *actuating* dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek melalui panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati, kemudian apa yang didapat dapat dicatat dan kemudian catatan tersebut dianalisis (Sugiyono, 2014: 203). Proses penelitian melalui pengamatan lapangan diperlukan untuk memperoleh data tentang kondisi lembaga dan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada, mengetahui kondisi anggota yang ada dalam struktur Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lainnya (Arikunto, 2002: 206). Dokumen yang peneliti gunakan yaitu SOP dan Juknis MATAN untuk mengetahui sejarah, NDP (Nilai Dasar Pergerakan), visi dan misi dan struktur kepengurusan PP MATAN. Selanjutnya, dokumen yang peneliti gunakan yaitu Pedoman Pengkaderan MATAN. Peneliti menggunakan dokumen ini untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di PP MATAN.

4. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Maleong, 2004: 330).

Denzim (dalam Maleong, 2004: 330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode artinya membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.

5. Teknik Analisis Data

Gunawan (2015: 209) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengkategorikannya sehingga memperoleh suatu temuan yang fokus dengan masalah yang akan dijawab. Sedangkan menurut Widi (2010: 253) analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan, transformasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung dalam pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk menjawab masalah yang telah di fokuskan oleh peneliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: Reduksi data,

yaitu merangkum, memilah data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. Display data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Konklusi dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang di peroleh kredibel (Sugiyono, 2014: 92-99).

F. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dimaksudkan supaya penelitian lebih terarah, sistematis, mudah dipahami dalam menjawab permasalahan dengan sesuai tujuan yang diharapkan.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, dan Daftar isi.

Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN.

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian skripsi (meliputi: jenis, pendekatan dan spesifikasi penelitian, sumber-sumber data, keabsahan data, metode analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Berisi tentang kerangka teori dan gambaran umum obyek penelitian yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi. Adapun kerangka teori tersebut meliputi, dakwah (pengertian, fungsi, dan tujuan, unsur-unsur), actualizing, dan actualizing dakwah, definisi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN.

Bagian ini menguraikan tentang: A) Gambaran Organisasi Dakwah PP MATAN, yang meliputi (sejarah berdirinya MATAN, visi dan misi, tujuan MATAN, tata organisasi, program dan kegiatan), B) Actualizing Dakwah PP MATAN yang meliputi (motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, komunikasi).

BAB IV: ANALISIS DATA PENELITIAN.

Dalam bab ini terdiri dari pertama, kegiatan dakwah PP MATAN. Kedua, Analisis Actualizing Dakwah PP MATAN.

BAB V: PENUTUP

Yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dan kata penutup

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab. Dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang mempunyai arti memanggil, mendorong dan mengajak (Dzikron Abdullah, 1989: 7). Syekh Ali Mahfudz memberi pengertian bahwa Dakwah adalah mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya agar memperoleh kebahagiaan dunia serta ahirat (Syamsudin, 2016: 3). Syekh Adam al-Alwari beliau mengatakan dakwah adalah mengalihkan perhatian dan akal manusia kepada akidah yang bermanfaat atau hal yang bermanfaat. Dakwah juga seruan untuk menyelamatkan manusia yang hampir terjerumus kedalam jurang kesesatan dan menyelamatkan manusia yang hampir celaka karena maksiat (Ali Aziz, 2004: 4-5).

Menurut M. Ali Aziz, Dakwah merupakan sebuah ajakan, berasal dari kata *dakwatan* yang berarti mengajak. Dakwah berarti segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana guna terciptanya individu dan masyarakat yang dapat menghayati serta mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupannya. Selain itu dakwah juga berarti segala usaha aktifitas yang dilakukan melalui lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru serta memanggil orang lain agar beriman dan mentaati perintah Allah SAW dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan ajaran Islam serta akhlak yang sesuai dengan norma- norma agama Islam (Pardianto, 2015: 87).

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. Dakwah di sini berarti mengajak kepada yang baik, dan bisa berarti mengajak kepada yang jahat, Allah berfirman dalam QS. Yusuf ayat 108 :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang

mengikutiku mengajak, (kamu) kepada Allah dengan Hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik (Departemen Agama RI, 2009: 248).

Dalam ayat Al Qur'an di atas dijelaskan bahwa dakwah yaitu mengajak manusia kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dengan hujjah yang nyata. Dakwah adalah dorongan mengajak (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan mengikuti petunjuk (Allah) dan menjauhi larangannya dengan tujuan agar bahagia di dunia dan ahirat.

Jadi dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk merubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik untuk kebahagiaan dan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada umat manusia untuk menuju jalan yang benar, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dakwah disebut juga komunikasi Islam, memiliki beberapa unsur, seperti *da'i*, sasaran (*mad'u*), media (*wasilah ad da'wah*), metode (*thoriqoh ad da'wah*), materi (*maddah ad da'wah*) dan tujuan dakwah (*atsar ad da'wah*).

2. Fungsi Dan Tujuan Dakwah

Pada dasarnya, setiap perbuatan pasti didasari dengan adanya sebuah motivasi ataupun tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan, maka suatu aktifitas yang dikerjakan akan menjadi hampa tidak bermakna. Setiap usahapun yang kita lakukan mempunyai tujuan yang jelas, agar memperoleh hasil tertentu atas usaha yang dilakukan, artinya ada nilai tertentu yang diharapkan dapat tercapai.

Mengingat tujuan dakwah adalah penting dan mempunyai dampak positif, yaitu mendorong kepada para *da'i* untuk lebih berperan aktif dan semangat dalam memperkaya materi dakwah. Di samping itu ia mempunyai pilihan alternative cara atau strategi apa yang akan dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwahnya itu kepada masyarakat luas.

Adapun tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku baik (memiliki *akhlaqul karimah*) (Fathul Bahri An-Nabiry, 2008: 58).

Menurut M. Natsir tujuan dakwah adalah:

- a. Menyeru kita kepada syari'at, untuk memecahkan persoalan- persoalan hidup, baik persoalan perseorangan maupun persoalan rumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara bahkan persoalan antarnegara.
- b. Menyeru kepada tujuan hidup kita sebagai hamba Allah di dunia ini serta sebagai pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c. Menyeru kepada fungsi hidup kita yang utama dan hakiki, yaitu menyembah Allah.

Sedangkan menurut Muriah, dakwah diharapkan kita bisa berperan dalam dua arah, yaitu: pertama, dapat memberikan output terhadap masyarakat salah satunya dalam memberikan dasar filosofi, arah serta dorongan yang berguna untuk membentuk realitas baru yang lebih baik lagi. Kedua, dakwah Islam diharapkan mampu mengubah visi kehidupan sosial kultural yang ada serta tidak hanya dianggap sebagai suatu kezaliman saja, namun juga dijadikan kondisi yang kondusif (Irzum, 2014: 123-124).

3. Unsur-Unsur Dakwah

- a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik individu, kelompok maupun organisasi (Ali Aziz, 2004: 75). *Da'i* harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan supaya pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng (Munir dan Ilahi, 2006: 22).

Agar dakwah yang dilakukan berhasil, seorang *da'i* harus memiliki sifat-sifat antara lain; berakhlak mulia, dapat menjadi teladan bagi masyarakat, disiplin dan bijaksana, wara' dan berwibawa, tanggung jawab dan memiliki pandangan yang luas (Pattaling, 2013: 147-148).

- b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab yaitu kata yang menunjukkan objek atau sasaran. *Mad'u* atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan

dakwah Islam ini, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah SWT (Fathul Bahri An-Nabiry, 2008: 230).

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Sasaran dakwah sendiri tidak hanya ditujukan kepada umat manusia yang beragama Islam, namun juga untuk mereka yang belum memeluk Islam, terutama kepada mereka yang ingin belajar serta mengenal lebih dekat mengenai ajaran Islam.

Pemahaman tentang masyarakat itu beragam tergantung dari cara pandangannya. Dari aspek sosiologi, masyarakat memiliki struktur serta mengalami perubahan-perubahan. Di dalam kehidupan bermasyarakat terjadi interaksi-interaksi antara satu orang dengan orang lain, satu kelompok dengan kelompok lain, serta individu dengan kelompok. Sebab di dalam kehidupan masyarakat terdapat lapisan-lapisan kelompok, lembaga-lembaga, nilai-nilai, norma-norma, kekuasaan dan proses perubahan, dalam pandangan sosiologi terhadap masyarakat (Pattaling, 2013: 150- 151).

c. *Maddah Ad Da'wah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam itu adalah:

1) Al-Qur'an

Agama Islam adalah agama yang mengatur ajaran kitab Allah, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Dalam hal ini, seorang *da'i* harus menguasai al-Qur'an, baik dalam hal membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungan Al-Qur'an.

2) Hadist

Hadits merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadits adalah penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Penguasaan terhadap materi dakwah hadits ini

menjadi sangat penting bagi juru dakwah, karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an yang diinterpretasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadits (Munir dan Ilahi, 2006: 88-89).

d. *Wasilah Ad Da'wah* (Media Dakwah)

Wasilah Ad Da'wah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan da'i kepada mad'u. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Ada beberapa pendapat tentang media dakwah beserta macam- macamnya, antara lain:

Menurut Hasjmy dalam Aziz (2009), media serta alat dakwah terdiri dari 6 macam, yaitu mimbar (podium) dan khitabah (pidato/ceramah), qalam (pena) dan kitabah (tulisan), masrah (pementasan) dan malhamah (drama), seni suara dan bahasa, madrasah dan dayah (surau) serta lingkungan kerja dan usaha.

Menurut Mira Fauziah (2006) media dakwah terdiri dari dua macam, yaitu media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) serta media dakwah Internal (surat, telfon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).

Menurut Abdul Kadir Munsyi (1981) media dakwah terbagi menjadi enam jenis, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio-visual, perbuatan serta organisasi.

Menurut Asmuni Syukir (1981) media dakwah terbagi menjadi enam jenis juga, yaitu lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, serta seni budaya.

Menurut Al-bayanuni (1993) media dakwah juga terbagi menjadi dua macam, yaitu media materi (madiyyah) merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera yang berguna untuk membantu seorang pendakwah dalam berdakwah bisa berupa ucapan, gerakan, alat-alat, perbuatan, dan sebagainya. Selain media materi ada juga media non materi (ma'nawiyah) yang merupakan sebuah media yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, bisa berupa perasaan dan pikiran, keimanan dan keikhlasan pendakwah.

Menurut Hamzah Yaqub (1992) media dakwah terbagi menjadi lima jenis, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio-visual dan akhlak (Irzum, 2014: 124-125).

e. *Thariqah Ad Da'wah* (Metode Dakwah)

Thariqah Ad Da'wah (metode dakwah) adalah metode yang digunakan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Seorang da'i berdakwah harus mempunyai metode dakwah yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara arif dan bijaksana. Metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Metode dakwah ini sangat berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh da'i dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi kondisi sasaran serta tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana metode dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam Q.S An-Nahl ayat 125, metode tersebut antara lain yaitu:

Pertama, *Dakwah bil Hikmah*; menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana yaitu dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga mad'u mampu melaksanakan ajaran Islam atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Selain itu dakwah bil hikmah juga merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan Islam serta realitas dengan argumen-argumen yang logis dan dengan bahasa yang komunikatif.

Kedua, *Mauidloh Hasanah*; artinya mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasehat yang baik, yang dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan ajaran Islam. mauidloh hasanah ini lebih diartikan sebagai sebuah cara maupun media dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu *al-hikmah* (Al-Qur'an dan Hadits).

Ketiga, *Al Mujadalah*; berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Dengan demikian *mujadalah* merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan rendah hati dan perkataan yang lemah lembut supaya tujuan utama dakwah dapat dicapai dengan wasiat kepada kebaikan dan kebenaran juga untuk menjauhkan diri dari kebatilan dan keburukan dengan jalan memberikan dorongan yang menjadikan seseorang melaksanakan kebaikan dan menjauhi keburukan (Pardianto, 2015: 87-88).

f. *Atsar Ad Da'wah* (Efek Dakwah)

Atsar atau sering di sebut *feedback* atau timbal balik dari proses dakwah, tapi hal ini sering dilupakan oleh para da'i (Munir dan Wahyu I, 2006: 25-33).

Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqoh* tertentu, maka akan timbul atsar atau timbal balik pada *mad'u* (penerima dakwah).

B. Actuating

1. Pengertian Actuating

Sebelum membahas tentang *actuating* tidak ada salahnya jika kita membahas tentang manajemen terlebih dahulu, manajemen seperti yang dikemukakan oleh G.R. Terry adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya, dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.

Fungsi *actuating* tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi *actuating* dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi), *commanding* (memberikan komando atau perintah) (Ibnu Syamsi, 1998: 96).

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain. *Actuating* pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³ Sedangkan definisi *Actuating* berbeda menurut para ahli, seperti:

Fungsi *actuating* berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam Planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan.

Menurut Sondang (2012: 120) *actuating* adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Sementara Wilson Bangun (2008: 115) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu kegiatan yang berlangsung secara sadar.

Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa *actuating* atau motivating adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatankegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudjana, 1992: 115).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi *actuating* merupakan suatu kegiatan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi goal organisasi tersebut. Fungsi *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang dicetuskan oleh George R. Terry. Pada dasarnya banyak pendapat mengenai fungsi manajemen akan tetapi dapat dipahami bahwa fungsi Terry adalah yang paling sering digunakan dalam memahami fungsi manajemen (Husein, 2003: 76).

Aktivitas *actuating* senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal dalam melaksanakan fungsi *actuating* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan yang hendak di capai.
- b. Menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulus kerja bawahan.
- c. Mengajak untuk bekerja semaksimal mungkin guna mencapai standard operasional.
- d. Mengembangkan potensi guna merealisasikan kemungkinan hasil yang maksimal.

2. Tujuan *Actuating*

Tujuan *actuating* dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan *actuating* ini oleh para ahli ada kalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- b. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang

menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.

- c. Pengarahan yang dilakukan dengan memberi petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan (Endang, 1998: 47).

3. Fungsi *Actuating*

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka (Gerry R. Terry, 2016: 17). Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses pengarahan dari pemimpin kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Utama *actuating* di dalam manajemen:

- a. Mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut.
- b. Menaklukan daya otak seseorang.
- c. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.
- d. Mendapatkan, memelihara dan memupuk ketiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja.
- e. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seorang atau orang-orang terhadap Tuhannya, Negara dan masyarakat (Endang, 1998: 48).

C. *Actuating* Dakwah (*Tawjih*)

1. Pengertian *Actuating* Dakwah (*Tawjih*)

Actuating dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupasehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Actuating* dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dijalankan. Motivasi dalam hal ini secara tidak langsung mengandung arti, bahwa pimpinan organisasi dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi kepada anggota organisasi (Munir dan Ilaihi, 2006: 139).

Menjalankan fungsi *actuating* dakwah, pelaksanaan manajemen dakwah merupakan pedoman yang tidak boleh diabaikan. Mengingat pentingnya aplikasi manajemen dakwah, maka sasaran dakwah yang hendak dicapai harus ditentukan

terlebih dahulu sehingga mudah dipahami oleh setiap orang terutama bagi pelaku dakwah itu sendiri (Hasibuan, 2014: 23).

Actuating dakwah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut bidang tugas masing-masing, maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya dalam melakukan suatu kegiatan, maka hal itu termasuk *actuating*. Unsur yang sangat penting dalam kegiatan *actuating* dakwah adalah unsur manusia, sebab manusia terkait dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, di dalam memilih anggota suatu organisasi dan dalam meraih sukses besar, maka yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan orang-orang yang cakap. Dengan mendapatkan orang-orang yang cakap berarti akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Tindakan untuk menggerakkan manusia disebutkan dengan *leadership* (kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (hubung menghubungi), *conseling* (nasihat) (Panglaykim dan Tanzil, 1981: 39).

2. Ruang Lingkup *Actuating* Dakwah (*Tawjih*)

Ada beberapa poin dari proses *actuating* dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

a. Pemberian Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin yaitu “movere” berarti menggerakkan (to move). Menurut Prof. PF. Drucker, motivasi berperan sebagai pendorong keamanan dan keinginan seseorang. Dari sinilah motivasi dasar mereka usahakan sendiri untuk menggabungkan dirinya dengan organisasi untuk berperan dengan baik (M Arifin, 2010: 27).

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan (Munir dan Ilahi, 2006: 139).

Pemberian motivasi menurut munir dan ilahi (2006: 143) dapat berupa:

- 1) Mengikut sertakan dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan sebuah tindakan mendasar dan hal yang penting dalam sebuah organisasi. Dalam istilah manajemen pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses identifikasi dan pemilihan opsi tindakan yang sesuai dengan tuntutan. Proses ini akan menyangkut kondisi yang akan mendatang dan juga nilai-nilai yang tidak diketahui dalam organisasi. Dalam sebuah organisasi dakwah diperlukan sebuah kerja sama tim yang benar-benar kuat dan mengakar.

Proses pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan ini, di samping dalam sebuah kegiatan yang bersifat formal, juga bisa dilaksanakan dengan memberikan sebuah kesempatan pada semua elemen yang terkait dalam memberikan kontribusi pemikiran, baik kritik ataupun saran-saran yang bersifat *konstruktif* dan *progresif* yang menyangkut keseluruhan aktivitas dakwah.

Keterkaitan pelibatan keputusan ini, sebenarnya kerangka yang lain adalah membuktikan bahwa manusia dalam ajaran Islam merupakan sebuah makhluk yang istimewa dengan hak-hak yang istimewa pula.

2) Memberikan informasi secara komprehensif.

Semua fungsi manajerial dakwah itu sangat tergantung pada arus informasi, yakni data yang telah diatur untuk memberikan arti yang sangat permanen mengenai semua kondisi yang berlangsung, baik yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi.

Dari pemberian informasi yang komprehensif ini dapat menghilangkan sebuah keraguan dan akan memberikan sebuah kepastian terhadap semua pihak dalam melaksanakan setia tugasnya. Dalam penggunaan arus informasi, manajer harus selalu memperhatikan mutu hubungan manusia di dalam sebuah organisasi yang meliputi hal-hal yang bersifat: mengambil keputusan kritis, perwakilan, penanganan komunikasi ke bawah, menangani komunikasi ke atas, menyelesaikan perselisihan, serta sebuah umpan balik yang akan didapat.

Adapun tujuan dari adanya motivasi menurut Hasibuan dan Malayu S.P, (2001: 97) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong gairah dan semangat kerja karyawan,
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan,
- 3) Meningkatkan produktifitas kerja karyawan,
- 4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan,
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan,
- 6) Mengefektifkan pengadaan karyawan,
- 7) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik,
- 8) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan,
- 9) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan,
- 10) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya,
- 11) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku, dan lain sebagainya.

b. Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksanakannya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Pelaksanaan aktivitas dakwah masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau pembimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa kemana arah organisasi (Munir dan Ilaihi, 2006: 151).

Adapun komponen bimbingan sebagai berikut:

- 1) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya.
- 2) Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah.
- 3) Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan yang relevan.

- 4) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Suatu bimbingan yang baik harus mengikuti syarat agar berjalan secara efisien yaitu, sedapat mungkin lengkap dan tegas, memiliki tujuan yang masuk akal dan sedapat mungkin tertulis.

c. Menjalinkan hubungan (koordinasi)

Organisasi dakwah adalah sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok (dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu), dimana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya (Munir dan Ilaihi, 2006: 154).

Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan sebuah hubungan antarkelompok, yaitu:

- 1) Keamanan. Dengan bergabung dalam suatu kelompok, individu dapat mengurangi rasa kecemasan, akan merasa lebih kuat-perasaan ragu akan berkurang, dan akan lebih tahan terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.
- 2) Status. Termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.
- 3) Pertalian. Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dengan interaksi yang teratur yang mengiringi hubungan tersebut.
- 4) Kekuasaan. Apa yang tidak dapat diperoleh secara individual sering menjadi mungkin lewat tim, ada kekuatan dengan sebuah tim.
- 5) Prestasi baik. Ketika diperlakukan lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan, atau kekuatan agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan, sehingga dalam kepentingan sebuah manajemen akan menggunakan suatu tim formal..

Menurut Handyaningrat (2002: 89-90), untuk menciptakan koordinasi yang efektif dibutuhkan ciri-ciri atau karakteristik koordinasi sebagai landasan

untuk melakukan koordinasi antar internal organisasi maupun eksternal organisasi. Adapun ciri-ciri atau karakteristik koordinasi yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan. Oleh karena itu koordinasi adalah menjadi wewenang dan tanggung jawab daripada pimpinan. Dikatakan bahwa pimpinan yang berhasil, karena ia telah melakukan koordinasi dengan baik.
- 2) Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama. Hal ini disebabkan karena kerjasama merupakan syarat mutlak terselenggaranya koordinasi dengan sebaik-baiknya.
- 3) Koordinasi adalah proses yang terus-menerus (*continue process*). Artinya suatu proses yang bersifat kesinambungan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.
- 4) Adanya pengaturan usaha kelompok secara teratur. Hal ini disebabkan karena koordinasi adalah konsep yang diterapkan di dalam kelompok, bukan terhadap usaha individu tetapi sejumlah individu yang bekerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- 5) Konsep kesatuan tindakan. Konsep kesatuan tindakan adalah inti daripada koordinasi. Hal ini berarti bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha/tindakan-tindakan daripada setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian di dalam mencapai hasil bersama.
- 6) Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama (*common purpose*). Kesatuan usaha/ tindakan meminta kesadaran/ pengertian kepada semua individu, agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai kelompok di mana mereka bekerja.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Menurut Munir dalam bukunya manajemen dakwah (2006: 159) komunikasi merupakan suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. Dari sinilah kerangka acuan dakwah, yaitu untuk menciptakn sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam

proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan.

Komunikasi ini juga termasuk kedalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah simbol gerakan badan, suara, huruf, angka, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan. Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi (Nurjaman & Umam, 2012: 36-38). Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikator: orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa perseorangan atau kelompok.
- 2) Komunikan: orang yang menerima pesan dari komunikator..
- 3) Saluran/ media: jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan.

Nurjaman dan Uman berpendapat bahwa setiap unsur tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berketergantungan satu dan lainnya yang dapat menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi. Selain ketiga unsur tersebut, terdapat enam unsur-unsur komunikasi lainnya selain yang telah disebutkan Nurjaman dan Uman. Dalam totalnya, terdapat sembilan unsur yang menjadi faktor-faktor kunci (Effendy, 2011: 18), yaitu:

- 1) *Sender*: atau disebut komunikator adalah unsur yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- 2) *Encoding*: atau disebut dengan penyandian adalah sebuah proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- 3) *Message*: atau disebut pesan adalah seperangkat lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator.
- 4) *Media*: adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- 5) *Decoding*: adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan.
- 6) *Receiver*: ialah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

- 7) *Response*: merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.
- 8) *Feedback*: merupakan sebuah umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan.
- 9) *Noise*: adalah gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkan komunikan menerima pesan yang berbeda dari komunikator.

Menurut Munir dan Ilahi (2006: 160) manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

- 1) Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.
- 2) Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- 3) Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar organisasi dan didalam organisasi
- 4) Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan.

D. MATAN (Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah)

1. Pengertian MATAN

MATAN merupakan singkatan dari Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah. Definisi mahasiswa adalah seseorang yang sedang atau telah menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi, pesantren, atau muhibbin thoriqoh (Adapun yang dimaksud Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh adalah para pengamal thoriqoh yang silsilah sanadnya terhubung hingga Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sedangkan An Nahdliyyah yang dimaksud di sini adalah bahwa thoriqoh yang mu'tabar tersebut telah diverifikasi dan ditasheh oleh Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah sebagai thoriqoh yang diakui dan masuk dalam Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) (SOP dan Juknis, 2020: 2).

MATAN (Mahasiswa Ahli at-Tarīqah al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah), adalah organisasi mahasiswa dibawah koordinasi JATMAN (Jam'iyah Ahli at-Tarīqah al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah/organisasi penganut Thoriqoh di bawah Nahdlatul Ulama') di mana dibawah pimpinan Ra'is 'Am Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya sebagai pemimpin tertinggi (Pedoman Pengkaderan MATAN, 2015: 23).

MATAN adalah organisasi thoriqoh kepemudaan yang menjadi sarana kawah candra dimuka dalam upaya mensinergikan kedalaman spiritual dan ketajaman intelektual jiwa pemuda Indonesia. Organisasi ini merupakan organisasi mahasiswa berbasis tarekat yang keorganisasiannya sudah terbentuk meliputi kepengurusan pusat, kepengurusan wilayah, dan kepengurusan komisariat-komisariat yang tersebar di kampus-kampus. Dapat dikatakan bahwa organisasi MATAN adalah organisasi nasional.

Organisasi ini tergolong organisasi ekstra kampus yang fokus untuk mengenalkan dan memasukkan ajaran-ajaran thoriqah di kalangan mahasiswa. Karena thoriqah merupakan sebuah ilmu untuk mengetahui hal ikhwalnya nafsu dan sifat-sifatnya. Membentuk jiwa yang kokoh berdasarkan kejernihan berfikir dan bisa membedakan mana yang tercela kemudian dijauhi dan ditinggalkan, dan kemudian yang terpuji diamankan. Selain itu, organisasi ini mengajarkan pada mahasiswa untuk menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dan kemampuan spiritual yang nantinya akan mempengaruhi perilaku yang ada pada setiap individu (SOP dan Juknis MATAN, 2020: 3).

2. Nilai Dasar Pergerakan (NDP) MATAN

- a. Landasan Keorganisasian MATAN
- b. Landasan Normatif, yaitu Al-Quran dan Al Hadits
- c. Landasan Ideologis, yaitu berfahamkan Islam ala *ahlussunnah wal jamaah*.
- d. Landasan Konstitusional, yaitu Pancasila, UUD 1945 dan PD-PRT *Jamiyyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah* (Pedoman Pengkaderan MATAN, 2015: 10).

3. Al-Asas Al-Khomsah MATAN

a. Tafaqquh Fi Al-Din

Adalah semangat pergerakan yang didasarkan pada pengasahan kemampuan dan ketajaman intelektual para anggota MATAN, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya di seluruh *fan* (cabang) ilmu pengetahuan, tanpa adanya pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Karena menurut keyakinan MATAN bahwa semua ilmu bersumber dari Yang Maha Mengetahui, yaitu Allah SWT.

b. Iltizamut Thoat

Adalah semangat pergerakan yang didasarkan ketaatan kepada:

- 1) Allah SWT selaku pencipta, pembimbing dan pendidiki manusia

2) Baginda Rasul Muhammad Saw, selaku pembawa *risalah* kebenaran dan panutan umat manusia

3) *Ulil amri*, yaitu ulama dan umara.

c. *Tasfiah Al-Qalb Wa Tazkiyat Al-Nafsi*

Adalah semangat pergerakan yang didasarkan upaya pembersihan dan pensucian diri, lahir maupun batin dari segala bentuk sifat dan perasaan yang tidak baik.

d. *Hifdz Al-Aurad Wa Al-Adzkar*

Adalah semangat pergerakan yang di dasarkan atas upaya menjaga keseluruhan waktunya untuk mendatangkan kemanfaatan dan pahala Allah SWT, sebagai bentuk ibadah kepada-Nya.

e. *Khidmah Lil-Ummah*

Adalah semangat pergerakan untuk memberikan darma bhakti kepada ummat manusia, kepada bangsa dan negara sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT (Pedoman Pengkaderan MATAN, 2015: 13).

BAB III
GAMBARAN ACTUATING DAKWAH PENGURUS PUSAT MAHASISWA AHLITH THORIQOH AL-MU'TABAROH AN-NAHDLIYYAH (PP MATAN) KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan

1. Sejarah Berdirinya MATAN

Gagasan untuk mendirikan MATAN ini muncul dari rasa prihatin atas kondisi sebagian besar mahasiswa di era sekarang ini yang dipandang kurang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual mahasiswa dan spiritual mahasiswa, karena lebih mengutamakan pengasahan sisi intelektualnya, sementara sisi spiritualnya terabaikan. Sehingga banyak mahasiswa yang terjebak pada *rationalisme, pragmatisme, dan hedonism*.

Melihat fenomena ini, DR. H. Hamdani Mu'in, M.Ag dengan Mbah KH. Dimiyati Rois, bersama beberapa mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi; Abdul Rosyid, S.Si (Jombang), M. Mahfudz, S.Th.I (Pati), Syariful Anam, S. Th.I (Kudus), Asep Syaiful Zulfikar, S.Th.I (Subang), M. Ridlo, S.E.I (Salatiga), Kholid Abdillah, SE (Kendal), Nuru Mu'amar, S. E. I (Banten), Dedi Rosadi, S. Sos.I (Cirebon), Ubaidillah, S. Th.I (Cianjur), dan Riyadli Muhlisin, S.Pd.I (Semarang) melakukan diskusi kecil di sore hari tanggal 2 Agustus 2009 Pukul 15.30 – 17.00 di emperan rumah Habib Luthfi bin Ali Bin Yahya Peakalongan.

Setelah dilakukannya diskusi kecil pada sore hari tersebut, berlanjut adanya diskusi intensif bersama dengan Habib Luthfi. Diskusi ini terjadi di rumah Habib Luthfi pada pukul 21.00 – 22.30. Yang sebelumnya wacana atas visi pergerakan spiritualitas dan intelektualitas di kalangan mahasiswa tersebut sudah mendapat apresiasi dan dukungan dari Mbah KH. Dimiyati Rois.

Gagasan dan visi pergerakan mahasiswa tersebut disambut oleh Habib Luthfi dengan penuh apresiatif. Setelah mendengar penjelasan tentang fenomena pergerakan mahasiswa yang cenderung radikal dan pragmatis, dengan spontan beliau mengatakan: “Kita dirikan MATAN!”. Ditanya oleh Ustadz Hamdani “Apakah MATAN itu bah?”, beliau menjawab “MATAN itu singkatan dari Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah”. Serentak para tamu

yang hadirpun, khususnya rombongan Ustadz Hamdani mengamini dan mengucapkan rasa syukur dan gembira atas tergasnya pembentukan sebuah organisasi baru dengan nama “MATAN”. Bahkan tidak berhenti disitu, Habib Luthfi pun berharap besar dengan MATAN, hingga beliau mengucapkan “Saya ingin lahir mursyid-mursyid dari MATAN!”. Subhanallah, sungguh sangat mulia dan besar harapan beliau dari MATAN. Semoga Allah SWT memberikan kekuatan pada kader-kader MATAN untuk dapat merealisasikan cita-cita mulia beliau, amin. Selanjutnya beliau memberikan arahan dan doa kepada DR. Hamdani beserta tamu yang hadir dengan mengijazahkan ayat kursi dan menyarankan untuk ziarah ke makam auliya.

Sebenarnya konseptualisasi MATAN telah dimulai setelah diskusi dengan Habib Luthfi dan KH. Dimiyati Rois tersebut, tepatnya dimulai sejak Agustus 2019 saat dilakukannya perumusan SOP – JUKNIS MATAN hingga kepanitiaan deklarasi MATAN di Pondok Pesantren Al-Ibrahimiyyah Kranggan III Kaliwungu Kendal Jawa Tengah, pesantren asuhan DR. Hamdani Mu’in. Kelahiran MATAN ini juga dibantu dan didampingi oleh Drs. KH. Chabib Thoha, MA (Mudir ‘Am JATMAN periode 2010-2012) dan Drs. KH. Muhammad Masroni (Sekjen JATMAN). Selain itu, untuk mendapat dukungan dan doa dari para masyayikh, maka dilakukan sosialisasi MATAN melalui sowan-sowan ke beberapa masyayikh, seperti ke Mbah KH. Sahal Mahfudz, KH. Musthofa Bisri (Gus Mus), Mbah KH. Maemun Zubaer. Di samping itu sosialisasi MATAN pun dilakukan ke pejabat pemerintahan, seperti Mendiknas Prof. Muhammad Nuh, Menag H. Maftuh Basuni, Menhut MS Ka’ban dan Pangdam IV Diponegoro.

Namun seiring berjalannya waktu, atas arahan dan masukan dari Habib Luthfi bin Yahya, deklarasi MATAN akhirnya dilakukan bersamaan dengan Mukhtamar XI JATMAN di Pondok Pesantren Al-Munawariyyah Bululawang Malang Jawa Timur pada tanggal 10-14 Januari 2012 M / 16-20 Shafar 1433 H. Mukhtamar XI menyepakati lahirnya MATAN sebagai Badan Lajnah Mandiri dari JATMAN. Dan tepatnya pada acara penutupan Mukhtamar XI tersebut Rois ‘Am JATMAN Habib Luthfi mendeklarasikan MATAN.

Maka, tujuan didirikannya MATAN yaitu menjadi sebuah wadah yang bisa mengakomodasi antara aspirasi dengan sisi ruhani yang bisa mengisi ruang batin dengan kejernihan hati. Dan juga, untuk mengenalkan dan memasukkan ajaran-ajaran thoriqoh di kalangan mahasiswa. Karena thoriqoh merupakan sebuah ilmu

untuk mengetahui hal ikhwalnya nafsu dan sifat- sifatnya. Membentuk jiwa yang kokoh berdasarkan kejernihan berfikir dan bisa membedakan mana yang tercela, kemudian dijauhi dan ditinggalkan, dan kemudian yang terpuji diamankan (<https://matan.or.id/2020/01/08/sejarah-matan/>, diakses pada 28 agustus 2021).

2. Visi Dan Misi

a. Visi MATAN

Visi Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah adalah: Lahirnya generasi penerus dan calon pemimpin bangsa yang memiliki ketajaman intelektual dan kearifan serta kedalaman spiritual sebagai basis untuk membangun dan menegakkan kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pedoman Pengkaderan MATAN, 2015: 3).

b. Misi MATAN

- 1) Misi mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah adalah:
- 2) Mempertahankan Pancasila dan UUD 1945 sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Menumbuhkan cinta tanah air dan semangat nasionalisme dikalangan mahasiswa untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Mengembangkan wawasan kebangsaan dikalangan mahasiswa.
- 5) Membendung laju dan tumbuh suburnya gerakan *ekstrimis* dan *latanisme* dilingkungan perguruan tinggi Indonesia.
- 6) Melestarikan faham Islam 'ala ahlussunnah wal jama'ah yang berbasis pada Islam moderat, toleran dan *inklusif* dilingkungan mahasiswa.
- 7) Menanamkan pendidikan hati dikalangan mahasiswa yang berbasis nilai-nilai spiritual (thoriqoh/ tasawuf) dan akhlaq mahmudah.
- 8) Meningkatkan kemampuan intelektual untuk lebih memberikan manfaat dan kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 9) Ikut serta menjaga peninggalan salafush sholikhin dan thoriqohnya sejak dini.

3. Tujuan

- a. Mempertahankan Pancasila dan UUD 1945 sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Membendung laju dan tumbuh suburnya gerakan *ekstrimisme* dan *latanisme* di lingkungan perguruan tinggi.
- c. Melestarikan faham Islam ala *ahlussunnah wal jama'ah* yang berbasis pada Islam yang moderat, toleran dan *inklusif* di lingkungan mahasiswa.

- d. Menyeimbangkan aspek spiritual dan intelektual di kalangan mahasiswa serta meningkatkan inklusivitas berfikir, keselarasan dalam bertindak dan kedalaman spiritual dalam jiwa kepemudaan untuk membangun bangsa, memperteguh sifat nasionalisme, serta ikut menjaga kesatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (SOP dan Juknis MATAN 2020: 2).

4. Tata Organisasi

a. Tingkat Kepengurusan

Kepengurusan MATAN (Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah) terdiri dari Pengurus Pusat, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, Pengurus Komisariat (SOP dan Juknis MATAN 2020: 22-29). Tingkat-tingkat kepengurusan MATAN terdiri:

- 1) Pengurus Pusat untuk Tingkat Pusat
- 2) Pengurus Wilayah untuk tingkat Propinsi/ Daerah Istimewa/ Daerah Khusus.
- 3) Pengurus Cabang untuk tingkat Kabupaten / Kotamadya.
- 4) Pengurus Komisariat untuk Tingkat Perguruan Tinggi/ sederajat.

Ketua Umum Pengurus Pusat MATAN untuk masa khidmat awal dipilih dan diangkat oleh *Rois 'Am Jam'iyah* Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah. Untuk selanjutnya, Ketua Umum Pengurus Pusat MATAN diusulkan oleh peserta Muktamar JATMAN dari Komisi MATAN yang selanjutnya dipilih *Rois 'Am Jam'iyah* Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah.

Struktur kepengurusan. Masa khidmah Pengurus Pusat 5 (lima) tahun, Pengurus Wilayah 4 (empat) tahun, Pengurus Cabang 3 (tiga) tahun dan Pengurus Komisariat 2 (dua) tahun. Apabila terjadi kekosongan jabatan sebagai akibat pengurus wafat atau lainnya, maka lowongan tersebut diisi oleh 23 pengurus yang berada dalam urutan langsung di bawahnya setelah disetujui *Rois 'Am JATMAN*.

Sejauh ini, pengurus wilayah ada di Jawa Timur, Jawa Tengah Banten, Jakarta, Sulawesi Selatan dan beberapa wilayah lain. Pengurus cabang tersebar di Brebes, Pematang, Cirebon, Semarang, Pekalongan, Indramayu, Bandung, Jogja, Kediri, Malang, Gresik dan banyak cabang lainnya. Sedangkan pengurus komisariat ada di UIN Walisongo, UNNES, UIN Sunan Kalijaga, IAIN Pekalongan, IAIN Syekh Nurjati, UIN Maulana Malik Ibrahim, UPGRIS,

UNISULA, UIN Jakarta, UIN Surabaya, UNSIQ dan banyak universitas lain
(Wawancara dengan Gus Id pada tanggal 12 November 2021).

b. Struktur Kepengurusan

STRUKTUR PENGURUS PUSAT MATAN

Pembina	: Prof. Dr. Abdul Hadi, MA
Ketua Umum	: Dr. M. Hasan Chabibie, M.Si
Ketua I	: Dr. H. Yasir Alimi, M.A
Ketua II	: Ahmad Farid Sulaiman, M.Pd
Sekretaris Umum	: Abdul Rosyid, M.TESOL
Sekretaris I	: Dr. Mahmud al-Suyuti
Sekretaris II	: Syariful Anam, S.Th.I, M.S.I
Sekretaris III	: Kholid Abdillah
Sekretaris IV	: Syukron Ma'mun, S.Pd
Bendahara Umum	: M. Shobar Al Amin
Bendahara I	: Muhammad Habaib
Bendahara II	: Anwar Abubaar, S.Ag, M.Pd
Bendahara III	: Multazam
Bendahara IV	: Ahmad Athoilah

Departemen Keorganisasian
1) Dr. KH. Lukman Hakim Phd
2) Ahmad Miftahul Haq
3) Abdul Khohar, MT
4) Muhammad Thoriq Husen, S.IP
5) Idris Wasahua, M.H
6) Basith Sakhirul Alim
7) Mahfudz, S.Th.I
8) Ferial Farkhan

Departemen Pengkaderan
1) Dr. Ajid Thohir, M.Ag
2) Husni Mubarak, M.Ag
3) M. Abdullah Badri
4) Emha Ridho, S.Sy
5) M. Izuddin Zakki, S.Th.I, M.Sy
6) Muhammad Mustafid
7) Abd Rauf Tera, S.Ag
8) M. Ali Husen, S.Hum

Departemen Cinta Tanah Air
1) Dr. Budi Rahman
2) Muhammad Khozi Ubaidillah, S.Pd.I
3) Dedi Rosadi, S.Sos.I
4) Arwani
5) Hamzah Al Farisi
6) Letkol. AL H. Nuharonif
7) Pradi Hariadi
8) Ahmad Nurul Muammar, S.E.I, M.Pd
9) M. Mirza Rofiq, S.Pd
10) Aan Uli Rosyadi, M.Pd

Departemen Kominfo
1) Ajib Susanto
2) Ali Akbar Mu'thi, S.H
3) Alek Fauzan
4) M. Afdhol
5) Gigih Firmansyah
6) M. Sirojul Chakim
7) Zakki Amali
8) Yazidul Ulum

Departemen Cinta Tanah Air
1) Ahmad Nafi', STP, MP
2) Dimiyati
3) Abdul Gofur, S.Psi.I
4) Ahmad Rizan Hadziqi, S.Si
5) Alga Indira
6) Ismail, ST
7) Muhammad Syukron Ma'mun

Departemen Pendidikan & Dakwah
1) Dr. Badat Muwahhid, MA
2) Dr. Ir. Muhammad Kharisuddin, M.Si
3) Syihabuddin, M.A
4) Ibnu Arobi, S.Ag, M.Fil
5) Ibrahim Tiro
6) Yusuf Wijaya, Lc, Phd
7) Hasanain Haikal Hadini, S.H, M.H
8) Baiturrohman, S.Ag
9) Atmo Prawiro, M.E,Sy

Departemen Luar Negeri
1) Anizar
2) Agus Salim
3) Abdul Hamid Noor
4) H. Lukman Hakim
5) Sa'dul Falikin
6) Darul Muftadin, S.Th.I, MA

Departemen Seni Budaya
1) Mukhotob Hamzah
2) Deni
3) Eggy Fauzi
4) Muhammad Faisol, ST
5) Kholilah Dzati Izzah
6) Hani Malia Husna

Departemen Srikandi MATAN
1) Siti Alfiyah
2) Hilya Malihah Nur Himmati, SH
3) Sri Nur Ainingsih
4) Dwi Puji Lestari
5) Istifaia Imtaza Ulya
6) Putri Septiyana Ningrum
7) Fatim
8) Dewi Anggraini
9) Asriani

c. Keanggotaan

1) Syarat menjadi anggota

Setiap Mahasiswa yang berfaham Ahlussunah wal Jama'ah dapat menjadi anggota dengan ketentuan:

- a) Tercatat sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi, atau muhibbin Thoriqoh Mu'tabaroh Nahdliyyah.
- b) Untuk menjadi pengurus anggota harus sudah Mubaya'atith Thoriqoh di hadapan guru Mursyid / Muqaddam JATMAN atau yang sudah dapat diperkenankan mem-Bai'at.
- c) Menyatakan persetujuan akan azas dan tujuan serta sanggup mentaati Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Petunjuk Teknis (JUKNIS) Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah.

2) Disiplin Anggota

- a) Anggota tidak diperbolehkan merangkap menjadi anggota organisasi lain yang mempunyai azas dan tujuan yang bertentangan dengan azas dan tujuan Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah.
- b) Anggota harus mengamalkan ajaran-ajaran thoriqoh sesuai bimbingan Mursyid JATMAN secara istiqomah.

3) Berhenti Menjadi Anggota, anggota berhenti karena:

- a) Mengundurkan diri atas permintaan sendiri dengan alasan yang wajar dan dapat diterima.

- b) Diberhentikan karena berbuat sesuatu yang mencemarkan Agama Islam atau melanggar SOP dan JUKNIS Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh an Nahdliyyah (SOP dan Juknis MATAN, 2020: 19).

B. Kegiatan Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka kegiatan yang ada di dalam PP MATAN Kota Pekalongan sebagai berikut:

1. Kajian Kitab

Kitab yang dipelajari disini adalah Kitab *al Hikam*. Kitab *Al-Hikam* ini merupakan karya utama Ibnu Atha'illah, yang sangat populer di dunia Islam selama berabad-abad, sampai hari ini. Kitab *Al-Hikam* merupakan ciri khas pemikiran Ibnu Atha'illah, khususnya dalam paradigma tasawuf. Kitab ini juga dirasa sangat cocok bagi para pejalan (*salik*), karena di dalam kitab ini berisi panduan lanjut bagi setiap pejalan untuk menempuh perjalanan spiritual. *Al-Hikam* berisi berbagai terminologi suluk yang ketat, yang merujuk pada berbagai istilah dalam Al-Qur'an. Kajian kitab ini didasarkan pada prinsip khomsah nomor satu, yaitu *Tafaqquh fi al-din*. Sesuai dengan yang telah di sampaikan oleh Gus syariful Anam sebagai narasumber dalam suatu kajian yang diadakannya yaitu;

“biasanya kami mengkaji kitab al hikam karya Ibnu Atha'illah, karena kami merasa kitab ini sangat cocok untuk anggota MATAN, di mana di dalam kitab ini menerangkan bagaiman tata cara dan panduan bagi orang-orang yang menempuh perjalanan spiritual atau biasa disebut salik, atau kaum thoriqoh, dalam kegiatan ini kami menghadirkan pembicara yang dirasa sangat berkompeten terutama dalam bidang tasawuf, seperti DR. KH. Ali Abdillah, M.A” (Wawancara dengan Gus syariful Anam pada tanggal 16 oktober 2021).

Anak muda harus dibekali dengan dasar *thoriqoh* tentunya sebagai bekal menjalani kehidupan dengan baik agar bisa membentenginya menjauhi perilaku buruk di masa yang akan datang atau masa tuannya, pedoman ini penting diberikan bukan hanya kepada orang tua namun juga kepada para anak muda.



Gambar 3.1 kajian kitab



Gambar 3.2 Kajian Kitab

2. Dzikir Semesta

Dzikir semesta adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pengejawantahan *asasul khomsah* yang ke-empat yaitu *Hifdz al-aurad wa al-adzkar*. Dzikir semesta dilakukan sebagai upaya *taqarrub ilallah*, olah spiritual, mendekatkan diri pada Allah. Kalau orang sudah dekat dengan Allah hidupnya akan damai, tenang dan hal-hal positif lainnya akan muncul. Kegiatan dakwah ini dilakukan setiap malam selasa, kenapa dilakukannya diwaktu malam karena waktu malam adalah waktu yang sejuk sehingga dzikir bisa lebih khushyuk. Sejatinya semesta pun berdzikir pada Allah dengan caranya yang tidak kita ketahui dengan hal tersebut dzikir semesta dilakukan di alam terbuka dengan tujuan untuk merasakan dzikir bersama semesta.

Ratib Al-Haddad adalah dzikir yang dibacakan, sebagaimana yang telah dianjurkan dan diarahkan oleh Maulana Habib Luthfi bin Yahya. Lafadz *Ratib al-Haddad* mempunyai banyak arti diantaranya yaitu; mengatur atau menyusun. Ratib adalah sesuatu yang tersusun, teratur dan rapi. Itu berarti bahwa *Ratib Al-Haddad* adalah sebuah bacaan yang tersusun rapi, sedangkan *Al-Haddad* adalah nama dari pencetusnya yaitu Abdullah bin 'Alawi bin Muhammad al-Haddad.

“Setiap ayat, doa dan nama Allah yang disebutkan di dalam ratib ini diambil dari bacaan Al Qur’an dan Hadits Rasul SAW. Bilangan bacaan di setiap doa dibuat sebanyak tiga kali karena itu adalah bilangan ganjil witr. Semua ini berdasarkan arahan dari al Habib Abdullah bin Alwi al Haddad sendiri. Ratib ini bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya. Selain itu, ratib al-haddad ini juga bisa dipakai untuk mengusir jin dengan segala gangguan-gangguannya.” (Wawancara dengan Agung Fatkhul Bari pada tanggal 22 Juli 2021).



Gambar 3.3 Dzikir Semesta.

3. Ziarah

Tujuannya ziarah adalah untuk mengingat, meneguhkan iman atau menyucikan diri. Orang yang melakukan perjalanan ini disebut peziarah. Ziarah adalah salah satu praktik sebagian besar umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Kadang-kadang ziarah dilakukan ke suatu tempat yang suci dan penting bagi keyakinan dan iman yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk mengingat kembali, meneguhkan iman atau mensucikan diri. Ziarah yang dilakukan oleh PP MATAN yaitu ke makam walisongo dan tokoh agama yang telah berjasa mengajarkan agama Islam di Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Syamsul Ma’arif pada saat kegiatan ziarah di Sunan Gunung Jati (Syeikh Syarif Hidayatullah)

“Ziarah Walisongo adalah kegiatan yang sangat baik mas, tujuannya banyak, mengingatkan kita akan kehidupan setelah di dunia, agar kita tidak lupa akan perjuangan beliau menyebarkan agama Islam di tanah jawa dan juga Nusantara, meneruskan perjuangan beliau-beliau dalam menyebarkan agama Islam dan mencontohkan sifat dan perilaku baik beliau dalam kehidupan berdakwah, bersosial dan bertatakrama” (Wawancara dengan Syamsul Ma’arif pada tanggal 21 September 2021).



Gambar 3.4 ziarah auliya'

4. Café Sufi

Cafe sufi yaitu kegiatan kongkow sambil ngopi sembari ngaji, banyak materi yang disajikan di dalamnya antara lain; materi tasawuf, sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama yang dilihat dari perspektif sufi anak muda dan para akademisi. Membahas dan mendiskusikan juga bagaimana bekal anak muda yang harus dipersiapkan dari sekarang karena anak muda zaman sekarang adalah seorang pemimpin di masa mendatang. Seperti yang disampaikan oleh Pak Syariful Anam dalam acara café sufi PP MATAN bersama MATAN Komisariat Walisongo Semarang;

“Cafe sufi itu sebagai kegiatan mengolah pikiran. Sesuai slogan MATAN, kita dituntut 3 hal yaitu intelektualitas, spiritualitas dan nasionalisme. Karena mahasiswa merupakan agen of change dimana mereka akan menjadi pemimpin kelak dan seorang pemimpin, seorang alpha human tidak hanya harus luas pikirannya (intelektualitas) tapi juga harus memiliki akhlaq dan moral (spiritualitas) yang baik. Dan sebagai mahasiswa sekaligus anak muda, kita juga harus memiliki kecintaan terhadap negeri kepercayaan” (Wawancara dengan Gus Syariful Anam pada tanggal 19 September 2021).



Gambar 3.5. cafe sufi



Gambar 3.6. cafe sufi

5. Taman Sufi

Taman sufi adalah kegiatan yang diadakan dalam rangka ta'aruf/ pengenalan MATAN. Tentunya orang sebelum masuk MATAN perlu tau dulu apa itu MATAN. Melalui kegiatan taman sufi ini pengurus MATAN memperkenalkan MATAN pada kader-kadernya sebagai organisasi keagamaan. Rangkaian acara dalam kegiatan taman sufi meliputi materi-materi dari para senior. Materi yang disampaikan yaitu keMATANan (sejarah berdirinya, Nilai Dasar Pergerakan (NDP), Standar Organisation Prosedure (SOP) MATAN) dan KeASWAJAan.

“ya seperti halnya organisasi lain mas, kalo taman sufi sendiri di sini adalah langkah awal perekrutan anggota baru yang harus dilaksanakan oleh para pengurus, sebagai tujuan pengenalan serta pemahaman mengenai MATAN, seperti apa itu MATAN, bagaimana sejarah berdirinya, dan seperti apa nilai dasar dari MATAN itu sendiri” (Wawancara dengan Gus lid pada tanggal 12 November 2021).



Gambar 3.7. taman sufi



Gambar 3.8. taman sufi

6. Suluk MATAN

Suluk merupakan media pengkaderan yang diterapkan di dalam organisasi sebagai salah satu instrument dalam proses transfer ilmu dan informasi mengenai pergerakan MATAN sekaligus sebagai media *tafhim* (memberikan pemahaman) kepada para sohib MATAN.

“kalo suluk itu salah satu media pengkaderan sebagai proses pengisian spiritual bagi anggota MATAN, dengan kegiatan ini diupayakan kepada peserta untuk memahami dengan baik “apa itu tasawuf dan tarekat?” melalui penjelasan dari para masyayikh yang hadir pada kegiatan tersebut” (Wawancara dengan Gus Iid pada tanggal 12 November 2021).

Secara umum, suluk memiliki tujuan sebagai penanaman ideology paradigmatis bagi anggota MATAN dan proses pembentukan karakter melalui pendekatan rasional, menciptakan kesadaran berthoriqoh sejak dini, membentuk kader bangsa yang memiliki kedalaman spiritual, ketajaman intelektual, dan juga

menumbuhkan semangat nasionalis (<https://jatman.or.id/matan-balam-gelar-suluk-2021/>, diakses pada 11 November 2021 Pukul 20:15).

Suluk dalam MATAN terbagi menjadi dua yaitu:

1) Suluk Umum

Suluk ini dilakukan di seluruh tingkat kepengurusan, baik dari tingkat pusat sampai tingkat komisariat. Suluk umum diwujudkan dalam tiga instrument kegiatan yaitu:

a) Majelis Ilmi “Bagimu Negeri”

Adalah majelis ilmi yang diadakan diseluruh tingkat kepengurusan sebagai upaya transfer ilmu dan informasi organisasi. Majelis ini diadakan minimal satu kali dalam sebulan.

b) Majelis Dzikir “Bagimu Negeri”

Adalah majelis dzikir dan transfer ilmu sebagai upaya tazkiyatun nafsi para anggota MATAN, dan kegiatan ini dilakukan minimal satu bulan sekali.



Gambar 3. 9. Suluk majlis dzikir & ilmi

c) Majelis Khidmah “Bagimu Negeri”

Adalah majelis yang diadakan sebagai bentuk kebaktian terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. Kegiatan ini dilakukan kondisional sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2) Suluk Khusus

Adalah metode pengkaderan yang khusus dilaksanakan sebagai program kaderisasi murni, yaitu sebagai media pengkaderan untuk mempersiapkan para kader sebagai calon pengurus organisasi, dan pemimpin ummat.

Suluk khusus menjadi kewenangan Pengurus Pusat dan Kebijakan Idaroh Aliyah JATMAN. Suluk ini dikategorikan menjadi tiga tingkatan suluk yaitu:

a) Suluk MATAN (SulTan) I

Adalah suluk tingkat dasar untuk para sohib MATAN yang telah berbai'at thariqah kepada mursyid, muqaddam, khalifah ataupun badal.

b) Suluk MATAN (SulTan) II

Adalah suluk di tingkat lanjutan atau menengah untuk para sohib MATAN yang telah selesai mengikuti suluk I.

c) Suluk MATAN (SulTan) III

Adalah suluk tingkat tinggi untuk para sohib MATAN yang telah selesai mengikuti sultan I dan sultan II. Dalam suluk III ini para kader yang telah selesai akan dibai'at *tahkim* oleh Maulana Muhammad Habib Luthfi Ali sebagai bentuk ikrar dan janji setia untuk selalu berkhidmah kepada ummat dan organisasi (Pedoman Pengkaderan MATAN, 2015: 47).



Gambar 3.10. suluk MATAN



Gambar 3.11. suluk MATAN

C. *Actuating* Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan

Berdasarkan implementasi *actuating* dakwah menurut teori G.R Terry yang dikutip Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya Manajemen Dakwah, dijelaskan empat poin proses *actuating* dakwah, yaitu:

1. Motivasi

Penulis mewawancarai salah satu Pembantu Pengurus Pusat MATAN Kota Pekalongan yang aktif sebagai ketua departemen pengkaderan yaitu Gus Husni Mubarak pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 10.35 WIB. Motivasi yang dilakukan oleh ketua departemen pengkaderan PP MATAN yaitu dengan memberikan suatu dorongan dan semangat yang diberikan kepada anggota dengan selalu memotivasi bahwasanya menjalankan kegiatan dakwah ini dilakukan dengan tulus, ikhlas hanya karena Allah dan khidmah atau taat kepada guru mursyid yang telah membimbing rohani kita untuk sampai kepada ridha Allah yang sebenar-benarnya mendapatkan ridha syurga Allah,

“Saya menyemangati dan mengingatkan kepada anggota mendorong mereka agar melaksanakan tugas sesuai job masing-masing seperti menempatkan siapa yang bertugas, supaya melakukan tugas dengan setulus hati dan hanya karena Allah”. Ketua memberikan motivasi dengan menjadikan anggota atau bawahan sebagai penanggung jawab di setiap kegiatan, agar merasa andil termotivasi menjadi orang yang lebih bertanggung jawab dengan diberi kepercayaan (Wawancara dengan Gus Husni Mubarak pada tanggal 28 Oktober 2021).

Selain itu, adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (orang lain) yang disebut pimpinan kolegial. Kemudian terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dikembangkan.

Motivasi diberikan kepada anggota pengurus pusat MATAN dengan memberikan ceramah dan semangat beribadah untuk yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui khidmah kepada mursyid dengan harapan dapat dimudahkan segala urusannya, diberkhi hidupnya, dan diberikan contoh-contoh akhlak baik Rasulullah supaya dapat menerapkannya dalam kehiduan sehari hari.

“Saya merasa senang dan tertarik untuk berkhidmah kepada para mursyid, saya ingin hidup saya lebih berarti, paling tidak dengan mengikuti MATAN saya bisa sedikit tahu mengenai bagaimana arti kehidupan sesungguhnya, selain itu kami juga punya keinginan untuk lebih dekat dengan para mursyid dengan harapan hidup kami mendapat keberkahan” (wawancara dengan Abdulloh Muqopi pada tanggal 18 November 2021).

Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai dan aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan. tersebut.

2. Bimbingan

Proses bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan atau ketua departemen pengkaderan Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan kepada anggotanya dilaksanakan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang menjamin terlaksananya tugas-tugas yang sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan program-program Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini di maksudkan untuk membimbing para elemen yang terkait dalam organisasi Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemancetan atau penyimpangan dalam melaksanakan program dan tugas masing-masing elemen yang terkait.

Berhubungan dengan hal ini ketua Departemen Pengkaderan Gus Husni Mubarak pada tanggal 28 Oktober 2021 mengenai proses bimbingan yang dilakukan dalam organisasi Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

“Saya dan pak ketua mengadakan perkumpulan, di dalam perkumpulan tersebut pak ketua memberikan arahan dan bimbingan atas tugas kepada anggota, agar anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, jika ada hal yang tidak dipahami bisa langsung ditanyakan, agar tidak melenceng dari rencana yang ingin dituju, perkumpulan ini dilaksanakan dengan anggota untuk bersama-sama melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan agar tidak melenceng dari rencana yang ada” (wawancara dengan Gus Husni Mubarak pada tanggal 28 Oktober 2021).

Bimbingan yang diberikan kepada para anggota yaitu dengan memberikan pendampingan dan juga memberikan pelatihan seperti pelatihan design grafis, pelatihan kepemimpinan dan lain-lain.

“saya sangat merasa nyaman, tenang, dan merasa ada yang membimbing dengan mengikuti organisasi ini, merasa di bimbing oleh Maulana Habib Luthfi dengan mengamalkan apa yang telah ditetapkannya, perubahan juga terjadi pada diri saya , sekarang saya menjadi lebih sabar dan tenang ketika menghadapi segala urusan dunia dan maalah, selain itu biasanya kami juga dibekali dengan beberapa kegiatan yang bersifat meningkatkan skil, seperti mengadakan pelatihan design grafis, kepemimpinan dan lain sebagainya”. (wawancara dengan Abdulloh Muqopi pada tanggal 18 November 2021).

Bimbingan ini dilakukan kepada murid atau anggota untuk mengingatkan tentang amalan-amalan yang harus dilakukan secara istiqamah untuk selalu mendekati diri kepada Allah. Bimbingan terhadap jamaah dilakukan dengan menghadirkan mubaligh yang piawai dan dapat membimbing jamaah untuk memberikan dasar ajaran dan bimbingan kepada jamaah mengenai amalan-amalan baik yang dapat menghantarkan kita lebih mendekati diri kepada Allah SWT seperti zikir, serta memberikan semangat kepada jamaah supaya istiqamah dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

3. Menjalini Hubungan (koordinasi)

Dalam pelaksanaan atau proses penggerakan dalam suatu organisasi diperlukan penjalinan hubungan atau koordinasi untuk mewujudkan harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas. Di samping itu dengan penjalinan hubungan maka masing-masing pelaksana dakwah

dapat menyadari bahwa segenap aktivitas yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian sasaran organisasi.

“Cara-cara yang dilakukan dalam rangka penjalinan hubungan dalam organisasi MATAN pusat yaitu 1) adanya penyelenggaraan musyawarah yang dilaksanakan setiap empat bulan sekali seluruh Pengurus, setiap Pimpinan Cabang dan Komisariat mendelegasikan empat orang untuk mengikuti Musyawarah Pengurus Pusat. 2) Koordinasi antar pengurus lewat media sosial seperti whatsapp. 3) Silaturahmi. 4) Kemudian selain itu juga adanya Buku pedoman dan tata kerja yang di terbitkan oleh pimpinan pusat untuk dapat memudahkan dan sebagai petunjuk dalam pelaksanaannya. Sehingga para pelaksana dapat mematuhi buku pedoman tersebut dan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran” (Wawancara dengan Gus Husni Mubarak pada tanggal 28 oktober 2021).

4. Komunikasi

Dalam proses pelaksanaan program dan kegiatan organisasi Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan diperlukan komunikasi yang baik antara pemimpin kepada anggotanya begitupun sebaliknya. Hal ini dilaksanakan agar terjadi kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pelaksana. Sehingga sasaran dan tujuan organisasi dapat terlaksana dengan maksimal serta tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

“Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan adanya pertemuan rutin setiap bulan saat setelah pengajian kliwonan di pekalongan dan program serta kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus yang memberikan kesempatan untuk bertemu, bertatap muka dan menjalin silaturahmi. Sehingga seluruh anggota dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain mengenai pelaksanaan yang telah direncanakan Pengurus Pusat agar dapat sama-sama mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi. Dengan begitu terjalin komunikasi yang erat dan terjalin tali silaturahmi” (Wawancara dengan Gus Husni Mubarak pada tanggal 28 oktober 2021).

Sedangkan komunikasi penyelenggara kegiatan atau pengurus dengan anggota dilakukan pada saat anggota mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh para pengurus, dengan secara langsung memaparkan persoalan setelah selesai susunan acara kegiatan dilaksanakan. Komunikasi langsung pada saat mengikuti kegiatan

“Saya merasa senang, disapa dengan ramah, setelah kegiatan kami juga saling tegur sapa antar anggota, jadi yang saya rasakan yaitu nyaman menjadi anggota MATAN” (wawancara dengan Abdulloh Muqopi pada tanggal 18 November 2021).

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Kegiatan Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan

Analisis berdasarkan penelitian ini, peneliti menjawab dari dua persoalan yaitu; yang pertama, bagaimana kegiatan dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan. Kedua, bagaimana *actuating* dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan. Dari persoalan tersebut peneliti menggunakan teori G.R Terry yang dikutip Muhammad Munir dan Wayu Illahi dalam bukunya "Manajemen Dakwah".

Dewasa ini kegiatan dakwah sudah berkembang dan diinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, tidak hanya sebatas dengan metode ceramah tetapi juga dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi-organisasi ataupun lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah agama Islam. Seperti halnya dakwah yang dilakukan oleh salah satu organisasi kemahasiswaan yaitu MATAN, organisasi ini merupakan organisasi mahasiswa berbasis thoriqoh yang berdakwah di lingkungan mahasiswa dan para akademisi serta di lingkungan warga thoriqoh.

Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Kajian Kitab

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin bulanan, setiap malam selasa wage, ngaji bareng ini memberikan fasilitas kepada anggota untuk bisa mendapatkan ilmu agama melalui ngaji kitab kuning. Kitab yang dipelajari disini adalah kitab *bidayatul hidayah*.

Menurut Muhammad Natsir (Rosyad, 1977) tujuan dari dakwah sendiri adalah untuk memunculkan pemahaman, kesadaran, penghayatan, serta pengamalan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya. Salah satu metode pengajaran untuk mempelajari syariat islam adalah dengan ngaji kitab kuning ulama klasik yang dikarang oleh ulama-ulama yang sanad keilmuannya masih

bersambung hingga Rasulullah. Adapun diadadakannya kegiatan kajian kitab ini para pengurus mempunyai harapan kepada para anggota untuk mengetahui serta memahami mengenai pentingnya membersihkan hati, pikiran dan jiwa. Dan juga kitab ini menjelaskan etika dalam berusaha mendekati diri kepada Sang Pencipta dengan tata cara dan sopan santun yang benar.

Salah satu hal yang perlu ada dalam kegiatan dakwah yaitu harus memperhatikan unsur-unsur dakwah (Wahyu, 2010: 19). Unsur-unsur dakwah meliputi *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), *maddah ad da'wah* (materi dakwah), *wasilah ad da'wah* (media dakwah), *thariqah ad da'wah* (metode dakwah), dan *atsar ad da'wah* (efek dakwah). Mengenai pelaksanaan program dakwahnya PP MATAN Kota Pekalongan sudah memenuhi semua unsur-unsur dakwah dalam setiap kegiatan dakwahnya, berikut adalah analisis dari pemenuhan unsur-unsur dakwah yang dilaksanakan PP MATAN Kota Pekalongan setiap programnya:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik individu, kelompok maupun organisasi (Ali Aziz, 2004: 75). Mengenai kegiatan ini pelaku dakwah (*Da'i*) didatangkan dari ustadz atau pengurus yang memiliki pengetahuan atau keilmuan yang mumpuni dalam bidangnya, kemudian membacakan kitab dan menjelaskan maksud dari setiap asal dan poin-poin yang dibaca supaya *mad'u* bisa memahami dan mengamalkannya dalam ibadah sehari-hari.

b. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Obyek dakwah (*Mad'u*) dari kegiatan ini yaitu anggota MATAN dan masyarakat luas, namun seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini MATAN sasaran dakwah yang dituju bukan hanya pada anggota internal, namun juga pada eksternal yaitu dengan menggunakan media dakwah online yang bisa diakses oleh umum.

c. *Maddah Ad Da'wah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran

Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya (Munir dan Ilahi, 2006: 88). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak (Wahyu, 2010: 20). Materi dakwah yang digunakan oleh MATAN pada program kajian Kitab disini adalah Kitab *al Hikam*. Kitab ini merupakan karya utama Ibnu Atha'illah. karena kitab *Al-Hikam* adalah sebuah kitab tasawuf yang sangat cocok untuk bagi para pejalan (*salik*), yang di dalamnya berisi panduan lanjut bagi setiap pejalan untuk menempuh perjalanan spiritual. Kajian kitab ini didasarkan pada prinsip khomsah nomor satu, yaitu *Tafaqquh fi al-din*.

d. *Wasilah Ad Da'wah* (Media Dakwah)

Wasilah Ad Da'wah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan da'i kepada mad'u. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Secara umum media dakwah yang digunakan oleh MATAN yakni media dakwah daring dan luring. Media dakwah daring yang digunakan pada kegiatan ini adalah *google meet*, sedangkan media luring memanfaatkan sekretariat MATAN sebagai tempat untuk anggota untuk mengikuti kegiatan secara offline.

e. *Thariqah Ad Da'wah* (Metode Dakwah)

Thariqah Ad Da'wah (metode dakwah) adalah metode yang digunakan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Metode dakwah yang digunakan pada kegiatan ini adalah *mauidzoh hasanah*, yakni menyampaikan melalui lisan mengenai ajaran islam yang ada dalam kitab *Al Hikam*. Selain itu kegiatan kajian kitab ini juga menggunakan metode tanya jawab, yang dilaksanakan di akhir sesi ngaji, *mad'u* dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang permasalahan- permasalahan yang berkaitan dengan tema yang dibahas, lalu akan dijawab oleh pemateri.

f. *Atsar Ad Da'wah* (Efek Dakwah)

Atsar atau sering di sebut *feedback* atau timbal balik dari proses dakwah (Munir dan Wahyu I, 2006: 25-33). Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqoh* tertentu, maka akan timbul *atsar* atau timbal balik pada *mad'u* (penerima dakwah). Efek dakwah yang menjadi tujuan oleh MATAN dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui pentingnya

membersihkan hati, pikiran, jiwa, dan etika dalam berusaha mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan tata cara dan sopan santun yang benar.

2. Dikir Semesta

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik individu, kelompok maupun organisasi (Ali Aziz, 2004: 75). *Da'i* dalam kegiatan ini para pengurus MATAN menghadirkan *masyayikh* dari JATMAN, yang nantinya diharapkan dapat menjadi pembimbing dalam upaya *taqarrub ilallah*, olah spiritual, mendekatkan diri pada Allah.

b. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Spesifikasi *Mad'u* (obyek dakwah) pada kegiatan dzikir semesta adalah anggota MATAN secara internal atau terbatas, karena kegiatan dzikir semesta, dilaksanakan secara tertutup hanya kepada anggota MATAN.

c. *Maddah Ad Da'wah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya (Munir dan Ilahi, 2006: 88). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak (Wahyu, 2010: 20). Materi dakwah (*maddah Ad Da'wah*) yang dipilih oleh MATAN pada program ini adalah *Ratib Al-Haddad* yaitu dzikir yang dibacakan, sebagaimana yang telah dianjurkan dan diarahkan oleh Maulana Habib Luthfi bin Yahya. Lafadz *Ratib al-Haddad* mempunyai banyak arti diantaranya yaitu; mengatur atau menyusun. *Ratib* adalah sesuatu yang tersusun, teratur dan rapi. Itu berarti bahwa *ratib al-haddad* adalah sebuah bacaan yang tersusun rapi, sedangkan *Al-Haddad* adalah nama dari pencetusnya yaitu Abdullah bin 'Alawi bin Muhammad al-Haddad.

d. *Wasilah Ad Da'wah* (Media Dakwah)

Wasilah Ad Da'wah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi

dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Media dakwah dalam kegiatan ini para pengurus MATAN melaksanakannya secara offline dialam terbuka dengan tujuan untuk merasakan dzikir bersama semesta.

e. *Thariqah Ad Da'wah* (Metode Dakwah)

Thariqah Ad Da'wah (metode dakwah) adalah metode yang digunakan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Dzikir semesta dilakukan sebagai upaya *taqarrub ilallah*, olah spiritual, mendekatkan diri kepada Allah. Dari tujuan tersebut, metode dakwah *bil mauidzoh hasanah* adalah metode yang diterapkan di kegiatan ini. Peneliti menganalisis dalam kegiatan ini terdapat kesinambungan antara kegiatan dzikir semesta dengan metode dakwah *mauidzoh hasanah*, kesinambungan tersebut terletak pada tujuannya, *taqarrub ilallah*, yang artinya menjauhkan diri dari perbuatan buruk dan mendekatkan diri pada perbuatan baik.

f. *Atsar Ad Da'wah* (Efek Dakwah)

Atsar atau sering di sebut *feedback* atau timbal balik dari proses dakwah (Munir dan Wahyu I, 2006: 25-33). Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqoh tertentu, maka akan timbul *atsar* atau timbal balik dari mad'u (penerima dakwah). Dari yang telah disebutkan di atas, *atsar* atau efek dakwah yang diharapkan dalam dzikir semesta adalah ketenangan hati dan kejernihan pikiran. Sehingga akhlaq, jiwa, moral dan perilaku *mad'u* menjadi lebih berkualitas dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ziarah

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik individu, kelompok maupun organisasi (Ali Aziz, 2004: 75). Mengenai kegiatan ini pelaku dakwah (*Da'i*) berasal dari ustadz atau pengurus yang memiliki pengetahuan atau keilmuan yang mumpuni dalam bidangnya. Ketika pelaksanaan ziarah dilakukan terdapat ketua atau imam, imam tersebut disebut juga sebagai *da'i*.

b. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Penerima dakwah dalam

konteks ziarah adalah peserta ziarah atau biasanya adalah anggota MATAN atau yang mengikuti perjalanan ziarah.

c. *Maddah Ad Da'wah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya (Munir dan Ilahi, 2006: 88). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak* (Wahyu, 2010: 20). Peneliti menganalisis *maddah* pada kegiatan ziarah ini adalah *tahlil*, secara umum tahlil bisa dilaksanakan pada kegiatan selain ziarah namun tahlil adalah komponen materi yang harus ada dalam ziarah karena di dalamnya terdapat bacaan yang tauhid, tahmid dan doa.

d. *Wasilah Ad Da'wah* (Media Dakwah)

Wasilah Ad Da'wah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Makam, kuburan atau pesarean merupakan media dakwah atau *wasilah* dalam kegiatan ziarah. Telah kita ketahui media dakwah mempunyai banyak pemaknaan salah satunya adalah tempat, makam disini merupakan tempat yang berarti media dakwah dan merupakan komponen penting dalam kegiatan ziarah.

e. *Thariqah Ad Da'wah* (Metode Dakwah)

Thariqah Ad Da'wah (metode dakwah) adalah metode yang digunakan oleh seorang *da'i* untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7) ziarah dilakukan sebagai upaya *taqarrub ilallah*, olah spiritual, mendekatkan diri kepada Allah. Dari tujuan tersebut, metode dakwah *bil mauidzoh hasanah* adalah metode yang diterapkan di kegiatan ini. Peneliti menganalisis dalam kegiatan ini terdapat kesinambungan antara kegiatan ziarah dengan metode dakwah *mauidzoh hasanah*, kesinambungan tersebut terletak pada tujuannya, *taqarrub ilallah*, yang artinya menjauhkan diri dari perbuatan buruk dan mendekatkan diri pada perbuatan baik.

f. *Atsar Ad Da'wah* (Efek Dakwah)

Atsar atau sering di sebut *feedback* atau timbal balik dari proses dakwah (Munir dan Wahyu I, 2006: 25-33). Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh

da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqoh* tertentu, maka akan timbul *atsar* atau timbal balik pada *mad'u* (penerima dakwah). Mengetahui rekam jejak perjalanan para pendahulu dalam menyebarkan agama Islam dan tentunya mengingatkan kita pada kehidupan setelah di dunia (akhirat).

4. Café Sufi

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik individu, kelompok maupun organisasi (Ali Aziz, 2004: 75). Peneliti menganalisis dalam kegiatan café sufi ini, pelaku dakwah adalah narasumber atau pemateri. Peran narasumber atau pemateri dalam kegiatan café sufi adalah menyampaikan materi dan pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan tema dari kegiatan tersebut.

b. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Peserta adalah *mad'u*, pelaksanaan kegiatan café sufi terdiri dari banyak peserta, baik dari anggota dan pengurus MATAN ataupun masyarakat umum.

c. *Maddah Ad Da'wah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya (Munir dan Ilahi, 2006: 88). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak* (Wahyu, 2010: 20). Nasionalisme dan kepemimpinan adalah materi dakwah yang terdapat dalam kegiatan cafe sufi.

d. *Wasilah Ad Da'wah* (Media Dakwah)

Wasilah Ad Da'wah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Media dakwah kegiatan cafe sufi adalah tempat pelaksanaan yang bertempat di gedung kesekretariatan MATAN pekalongan. Namun terdapat juga media massa seperti sosial media intagram, youtube dan facebook.

e. *Thariqah Ad Da'wah* (Metode Dakwah)

Thariqah Ad Da'wah (metode dakwah) adalah metode yang digunakan oleh seorang *da'i* untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). *Mujadalah* atau *bil jidal* adalah metode dakwah yang diterapkan dalam kegiatan *café sufi*, mendiskusikan dan mendebatkan setiap materi yang telah disampaikan oleh narasumber atau *da'i*.

f. *Atsar Ad Da'wah* (Efek Dakwah)

Atsar atau sering disebut *feedback* atau timbal balik dari proses dakwah (Munir dan Wahyu I, 2006: 25-33). Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqoh* tertentu, maka akan timbul *atsar* atau timbal balik pada *mad'u* (penerima dakwah). Menambah wawasan mengenai spiritual, nasionalis dan meningkatkan intelektual *mad'u*.

5. Taman Sufi

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik individu, kelompok maupun organisasi (Ali Aziz, 2004: 75). *Da'i* atau pelaku dakwah kegiatan taman sufi adalah narasumber atau pemateri.

b. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Peserta merupakan *mad'u*, peserta taman sufi adalah calon anggota MATAN dalam artian kegiatan taman sufi adalah kegiatan perekrutan anggota MATAN.

c. *Maddah Ad Da'wah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya (Munir dan Ilahi, 2006: 88). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak* (Wahyu, 2010: 20). Terdapat tiga materi dakwah dalam kegiatan taman sufi, yaitu; nasionalisme, ke-Matanaan dan kepemimpinan.

d. *Wasilah Ad Da'wah* (Media Dakwah)

Wasilah Ad Da'wah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Media dakwah kegiatan taman sufi adalah tempat pelaksanaan yang bertempat pada gedung kesekretariatan MATAN Kota Pekalongan.

e. *Thariqah Ad Da'wah* (Metode Dakwah)

Thariqah (metode dakwah) adalah metode yang digunakan oleh seorang *da'i* untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Taman sufi menggunakan metode dakwah *Mauidzoh hasanah* yang bermakna memberikan pemahaman mengenai materi-materi kepada *mad'u*.

f. *Atsar Ad Da'wah* (Efek Dakwah)

Atsar atau sering di sebut *feedback* atau timbal balik dari proses dakwah (Munir dan Wahyu I, 2006: 25-33). Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqoh* tertentu, maka akan timbul *atsar* atau timbal balik pada *mad'u* (penerima dakwah). Calon kader MATAN bisa memahami terhadap materi-materi yang telah disampaikan, yaitu pemahaman tentang kematangan aswaja dan kepemimpinan, karena tujuan taman sufi adalah memberikan bekal kepada anggota baru MATAN.

6. Suluk MATAN

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik individu, kelompok maupun organisasi (Ali Aziz, 2004: 75). *Da'i* dalam kegiatan ini para pengurus MATAN menghadirkan *masyayikh* atau *mursyid thoriqoh* dari JATMAN, yang nantinya diharapkan dapat menjadi pembimbing dalam upaya *taqarrub ilallah*, olah spiritual, dan juga sebagai bentuk ikrar dan janji setia untuk selalu berkhidmah kepada ummat dan organisasi.

b. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam (Wahyu, 2010: 20). Spesifikasi *Mad'u*

(obyek dakwah) pada kegiatan suluk adalah anggota MATAN secara internal atau terbatas, karena kegiatan ini dilaksanakan secara tertutup hanya kepada anggota MATAN.

c. *Maddah Ad Da'wah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya (Munir dan Ilahi, 2006: 88). Secara umum pesan ajaran Islam yang akan disampaikan tersebut yaitu pesan *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak* (Wahyu, 2010: 20). Materi yang akan disampaikan dalam kegiatan ini meliputi ke-Aswaja-an, ke-MATAN-an, ke-*Thoriqoh*-an, ke-Indonesia-an, leadership dan kemursyidan.

d. *Wasilah Ad Da'wah* (Media Dakwah)

Wasilah Ad Da'wah (Media Dakwah) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang akan disampaikan da'i kepada mad'u. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi dan sebagainya (Ali Aziz, 2004: 120). Media dakwah kegiatan ini adalah bertempat di gedung kesekretariatan MATAN Kota Pekalongan.

e. *Thariqah Ad Da'wah* (Metode Dakwah)

Thariqah Ad Da'wah (metode dakwah) adalah metode yang digunakan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Munir, 2009: 7). Berdasarkan analisis penulis pada kegiatan suluk menggunakan metode dakwah yaitu *bil hikmah* karena dalam kegiatan tersebut menggunakan suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa.

f. *Atsar Ad Da'wah* (Efek Dakwah)

Atsar atau sering di sebut *feedback* atau timbal balik dari proses dakwah (Munir dan Wahyu I, 2006: 25-33). Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqoh* tertentu, maka akan timbul *atsar* atau timbal balik pada *mad'u* (penerima dakwah). Efek dakwah yang diharapkan oleh MATAN dalam kegiatan ini, sebagaimana tercantum dalam buku pedoman pengkaderan MATAN yaitu terciptanya para kader militan, tak kenal lelah untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan umum, rela berkorban demi memajukan bangsa dan Negara dalam bingkai NKRI.

B. Analisis *Actuating* Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai *actuating* dakwah, berikut adalah poin prosesnya meliputi:

1. Pemberian Motivasi
2. Bimbingan
3. Menjalin Hubungan (Koordinasi)
4. Komunikasi

Berdasarkan teori di atas, maka analisis terhadap implementasi *actuating* dakwah dalam kegiatan di Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan yang dilaksanakan oleh oleh anggota Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan adalah:

1. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegitan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya (Munir dan Ilaahi, 2006: 139). Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikaan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah reward.

Pemberian motivasi menurut munir dan ilahi (2006: 143) dapat berupa:

- a. Mengikut sertakan dalam pengambilan keputusan.

Proses pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan ini, di samping dalam sebuah kegiatan yang bersifat formal, juga bisa dilaksanakan dengan memberikan sebuah kesempatan pada semua elemen yang terkait dalam memberikan kontribusi pemikiran, baik kritik ataupun saran-saran yang bersifat konstruktif dan progresif yang menyangkut keseluruhan aktivitas dakwah.

- b. Memberikan informasi secara komperehensif.

Dari pemberian informasi yang komperehensif ini dapat menghilangkan sebuah keraguan dan akan memberikan sebuah kepastian terhadap semua pihak dalam melaksanakan setia tugasnya.

Motivasi yang dilakukan oleh ketua PP MATAN yaitu dengan memberikan suatu dorongan dan semangat yang diberikan kepada anggota dengan selalu memotivasi bahwasanya menjalankan kegiatan dakwah ini dilakukan dengan tulus, ikhlas hanya karena Allah dan khidmah atau taat kepada guru *mursyid* yang telah membimbing rohani kita untuk sampai kepada ridha Allah yang sebenar-benarnya mendapatkan ridha Allah SWT dan ridha para guru mursyid dengan harapan tujuan supaya senantiasa diberikan keberkahan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Serta dalam pengambilan keputusan, ketua selalu mengikut sertakan anggotanya, dengan cara menghimpun semua kritik dan saran dari ketua masing-masing departemen yang ada di PP MATAN.

2. Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksanakannya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Pelaksanaan aktivitas dakwah masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau pembimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa kemana arah organisasi (Munir dan Ilaihi, 2006: 151).

Adapun komponen bimbingan sebagai berikut:

- a. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya.
- b. Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah.
- c. Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan yang relevan.
- d. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.

Menurut Agustian (2003: 107), bimbingan yang baik harus mengikuti syarat agar berjalan secara efisien. Adapun syaratnya sebagai berikut: sedapat mungkin lengkap dan tegas, memiliki tujuan yang masuk akal, dan sedapat mungkin tertulis. Hal ini telah diutarakan oleh Gus Abdul Rosyid dan Gus Husni Mubarak selaku

sekretaris umum dan ketua departemen pengkaderan Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

Pembimbingan berupa perintah atau arahan dari pemimpin kepada bawahannya untuk membantu anggotanya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga sasaran dan tujuan dalam organisasi Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan dapat terarah dan terlaksana. Bimbingan ini dilakukan kepada murid atau anggota untuk mengingatkan tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan dan amalan-amalan yang harus dilakukan secara istiqamah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu ketua juga melakukan dorongan dalam bentuk mengikut sertakan anggota kedalam kegiatan pelatihan.

3. Menjalinkan Hubungan (Koordinasi)

Organisasi dakwah adalah sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok (dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu), dimana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya (Munir dan Ilaihi, 2006: 154). Proses penggerakan (*actuating*) dalam suatu organisasi diperlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas.

Menurut Handyaningrat (2002: 89-90), untuk menciptakan koordinasi yang efektif dibutuhkan ciri-ciri atau karakteristik koordinasi sebagai landasan untuk melakukan koordinasi antar internal organisasi maupun eksternal organisasi. Adapun ciri-ciri atau karakteristik koordinasi yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan. Oleh karena itu koordinasi adalah menjadi wewenang dan tanggung jawab daripada pimpinan. Dikatakan bahwa pimpinan yang berhasil, karena ia telah melakukan koordinasi dengan baik.
- b. Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama. Hal ini disebabkan karena kerjasama merupakan syarat mutlak terselenggaranya koordinasi dengan sebaik-baiknya.
- c. Koordinasi adalah proses yang terus-menerus (*continue process*). Artinya suatu proses yang bersifat kesinambungan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.

- d. Adanya pengaturan usaha kelompok secara teratur. Hal ini disebabkan karena koordinasi adalah konsep yang diterapkan di dalam kelompok, bukan terhadap usaha individu tetapi sejumlah individu yang bekerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Konsep kesatuan tindakan. Konsep kesatuan tindakan adalah inti daripada koordinasi. Hal ini berarti bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha/tindakan-tindakan daripada setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian di dalam mencapai hasil bersama.
- f. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama (*common purpose*). Kesatuan usaha/tindakan meminta kesadaran/ pengertian kepada semua individu, agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai kelompok di mana mereka bekerja..

Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan melaksanakan penjalinan hubungan dengan berbagai cara, di mana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bidang atau bagian dihubungkan satu sama lain, supaya dapat mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan sebagainya. Di samping itu dengan penjalinan hubungan maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa segenap aktivitas yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian sasaran organisasi.

Hal ini telah diutarakan melalui ketua departemen pengkaderan Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan Bahwasannya cara-cara yang dilakukan dalam rangka penjalinan hubungan dalam organisasi Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan yaitu 1) Adanya penyelenggaraan musyawarah yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali seluruh Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan setiap Pimpinan Cabang dan Komisariat mendelegasikan 4 orang untuk mengikuti Musyawarah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan. Tujuannya yaitu untuk membahas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sedang berjalan, maupun yang akan dilaksanakan, kemudian apa saja masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan. Sehingga dalam sebuah organisasi terjalin hubungan yang baik dalam menyelesaikan suatu

masalah atau kendala yang ada. Sekaligus dengan adanya permusyawaratan di antara pimpinan dan para pelaksana atau para pelaksana satu sama lain, maka dapatlah diciptakan saling pengertian. Dengan adanya saling pengertian itu dapatlah diharapkan timbulnya semangat kerjasama, keserasian dan lain sebagainya. 2) Koordinasi antar pengurus lewat media social seperti whatsapp. 3) Silaturahmi. 4) Kemudian selain itu juga adanya Buku pedoman dan tata kerja yang di terbitkan oleh pimpinan pusat untuk dapat memudahkan dan sebagai petunjuk dalam pelaksanaannya. Sehingga para pelaksana dapat mematuhi buku pedoman tersebut dan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran.

4. Komunikasi

Menurut Munir dalam bukunya manajemen dakwah (2006: 159) komunikasi merupakan suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. Dari sinilah kerangka acuan dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan.

Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi (Nurjaman & Umam, 2012: 36-38). Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu:

- a. Komunikator: orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa perseorangan atau kelompok.
- b. Komunikan: orang yang menerima pesan dari komunikator..
- c. Saluran/ media: jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan..

Dalam proses pelaksanaan program dan kegiatan organisasi, Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan diperlukan komunikasi yang baik antara pemimpin kepada anggotanya begitupun sebaliknya. Hal demikian itu dilakukan supaya terjadi kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pelaksana. Sehingga sasaran dan

tujuan organisasi dapat terlaksana dengan maksimal. Dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan adanya pertemuan rutin saat setelah pengajian jum'at kliwon, serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan yang memberikan kesempatan untuk bertemu, bertatap muka dan menjalin silaturahmi. Sehingga seluruh anggota dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain mengenai pelaksanaan yang telah direncanakan oleh Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan supaya tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan organisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta sebagaimana data yang telah peneliti peroleh di lapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan yang ada di Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan bisa dikatakan sudah berjalan sesuai dengan teori yang dipaparkan, dalam setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan terdapat fungsi, tujuan serta unsur-unsur dakwah.
2. Penerapan fungsi *actuating* dakwah di Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan sudah dikatakan berjalan sesuai teori yang telah dipaparkan, yaitu; *Pertama*, **motivasi** dari pimpinan yang mendorong anggotanya untuk melaksanakan dakwah semata-mata karena mencari keridhaan Allah SWT, khidmah kepada guru mursyid. Selain itu, pimpinan juga memperhatikan aspek kemanusiaan yaitu dengan membangkitkan semangat kerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. *Kedua*, **bimbingan** terhadap pencapaian target dakwah yang telah ditentukan dan para pelaku dakwah didorong untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keterampilan dakwahnya agar proses penyelenggaraan dakwah berjalan efektif dan efisien. *Ketiga*, **koordinasi/penjalinan hubungan** yang harmonis antara ketua dengan seluruh elemen dalam organisasi seperti mengadakan musyawarah rutin yang diikuti oleh semua tingkat kepengurusan yang ada di MATAN. Ketua atau pimpinan organisasi memberikan perintah, petunjuk, pedoman kepada pengurus dan anggotanya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sungguh-sungguh. *Keempat*, **komunikasi**. komunikasi dilakukan secara langsung oleh ketua penyelenggara dalam setiap kegiatan dan juga mengadakan musyawarah rutin setiap sebulan sekali guna menjalin hubungan dengan baik antara pemimpin dan anggota. Sehingga seluruh anggota dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain mengenai pelaksanaan yang telah direncanakan oleh Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan supaya tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan organisasi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada penerapan manajemen dakwah pada Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan, peneliti menemukan beberapa catatan saran sebagai berikut::

1. Bagi Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

Kepada PP MATAN Kota Pekalongan, diharapkan dapat mempertahankan unsur-unsur positif yang dimilikinya selama ini. Upaya perbaikan dan penyempurnaan harus terus dilaksanakan supaya hasilnya lebih baik. Evaluasi dan pengembangan organisasi harus terus dilakukan sesuai perkembangan zaman. Eksistensi *actuating* yang sarat dengan semangat keunggulan, kebersamaan dan keikhlasan yang telah menjiwai para anggotanya harus tetap dipertahankan. Namun demikian, upaya penambahan dan peningkatan kualitas tenaga pembinaan kader, serta penambahan sarana dan prasarana organisasi yang lebih memadai, juga perlu diperhatikan dalam rangka menciptakan organisasi yang lebih baik dan berkualitas.

2. Seluruh Anggota MATAN Indonesia

Kepada seluruh anggota MATAN, tetap istiqamah dalam bertariqah dan jangan putus asa dalam menebar kebaikan. Selalu berpegang pada *asasul khomsah* yaitu : *Tafaqquh fi al-din, Iltizamut thoat; Tasfiah al-qalb wa tazkiyat al-nafsi, Hifdz al-aurad wa al-adzkar, Khidmah lil-ummah* dan tetap jaga ke-*ta'dziman-an* kepada Para Ulama dan Para Mursyid Tariqah.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk benar-benar memahami organisasi MATAN dan juga tentang skala konsep diri, sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang ingin kita ketahui dalam penelitian.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah rahmat, hidayat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, terutama pembimbing dan PP MATAN Kota Pekalongan yang dengan penuh keikhlasan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan karya ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi para pembaca. *Wallahu a'lam bissawab*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Dzikron. 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. 2009. Jakarta : AMZAH
- Aminullah Ahmad, 1983, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primandala.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Arifin M, 2010, *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Teras
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bangun, Wilson. 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Departemen Agama RI, 1992, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an,
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: Marwah.
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Endang, 1998, *Manajemen Umum*, Jakarta: Bina Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handyaningrat, Soewarno. 2002. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Husein, Umar. 2003. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia Kencana.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melayu S.P Hasibuan. 2014. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad dan Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi & Public Relations*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Panglaykim dan Hazil Tanzil, 1981. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Saleh Abdul Rasyad, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang 1997.
- Sandu dan M.Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial. edisi revisi. Cet. II*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika. Edisi kelima*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, Ibnu, 1998, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syamsudin. 2016. *Sejarah Dakwah*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 2014. *Principles of Management (Dasar dasar Manajemen)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Artikel Jurnal

- Farihah, Irzum, 2014. "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan sebagai Media Dakwah", Jurnal Perpustakaan Libraria, Vol. 2 No 1.
- Pardianto, 2015. "Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi)", Jurnal Mediasi Vol.9 No. 2
- Pattaling, 2013. "Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah", Jurnal Farabi Vol. 10 No. 2

Wawancara

- Wawancara dengan Agung Fatkhul Bari pada tanggal 22 Juli 2021
- Wawancara dengan Abdulloh Muqopi pada tanggal 18 November 2021
- Wawancara dengan Gus Husni Mubarak pada tanggal 28 Juli 2021
- Wawancara dengan Gus Husni Mubarak pada tanggal 28 Oktober 2021
- Wawancara dengan Gus Iid pada tanggal 12 November 2021
- Wawancara dengan Gus Syariful Anam pada tanggal 14 Agustus 2021
- Wawancara dengan Gus Syariful Anam pada tanggal 19 September 2021
- Wawancara dengan Gus syariful Anam pada tanggal 16 oktober 2021
- Wawancara dengan Syamsul Ma'arif pada tanggal 21 September 2021

Dokumentasi

- Pedoman Pengkaderan Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (MATAN).
- SOP dan Juknis Mahasiswa Ahli at-Tariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah (MATAN)

Website

- (<https://jatman.or.id/matan-balam-gelar-suluk-2021/>, diakses pada 11 November 2021 Pukul 20:15 WIB).
- (<https://matan.or.id/2020/01/08/sejarah-matan/>, diakses pada 28 agustus 2021 Pukul 22:20 WIB)

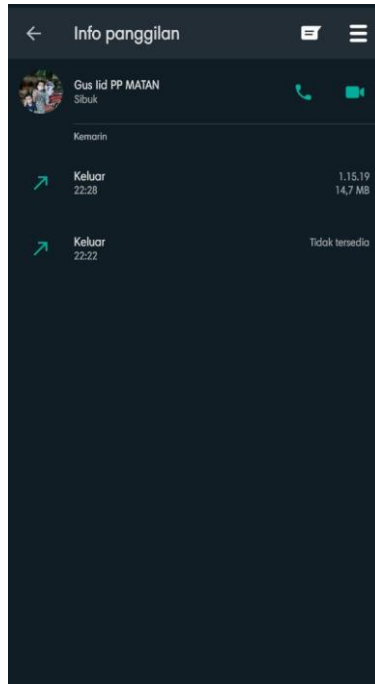
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara dengan ketua/sekretaris pengurus pusat MATAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya PP MATAN?
2. Bagaimana tujuan PP MATAN?
3. Apa saja visi dan misi dibentuknya PP MATAN?
4. Bagaimana struktur organisasi PP MATAN?
5. Berapakah jumlah kader baik yang aktif maupun non aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah PP MATAN?
6. Bagaimana cara perekrutan anggota PP MATAN?
7. Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota PP MATAN?
8. Bagaimana cara pengkaderan PP MATAN?
9. Bagaimana pembagian kerja di PP MATAN?
10. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di PP MATAN?

Wawancara dengan ketua departemen pengkaderan PP MATAN

1. Apa yang menjadi alasan dibutuhkannya *actuating* dalam pelaksanaan program dakwah PP MATAN?
2. Bagaimana *actuating* dakwah PP MATAN?
3. Bagaimana implementasi fungsi *actuating* yang ada pada organisasi PP MATAN?
4. Bagaimana cara memberikan motivasi kepada pengurus dan kader-kader PP MATAN dalam melaksanakan program kegiatan dakwahnya?
5. Bagaimana pemberian bimbingan yang dilakukan Ketua PP MATAN dalam melaksanakan program kegiatan dakwahnya?
6. Apa saja penjalinan hubungan yang dilakukan dalam organisasi PP MATAN dalam melaksanakan program kegiatan dakwahnya?
7. Bagaimana penyelenggaraan komunikasi di PP MATAN?



Gambar 1. wawancara dengan Gus Abdul Rosyid (gus lid)



Gambar2. wawancara dengan Gus Syariful Anam



Gambar3. Wawancara dengan Gus Husni Mubarak



Gambar4. wawancara dengan syamsul ma'arif



Gambar5. wawancara dengan agung fathul bari

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3221/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2021

Semarang, 25 Oktober 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Pengurus Pusat MATAN
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Muhammad Asrori
NIM : 1701036129
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : PP MATAN
Judul Skripsi : Actuating Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabarah An Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan.

Bermaksud melakukan riset penggalan data di PP MATAN Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



PENGURUS PUSAT
Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah
Sekretariat: Kanzus Sholawat, Jl. Dr.Wahidin No. 70 Pekalongan
Email: matan.indonesia@gmail.com , website: matanindonesia.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 10/PP.1/XI/22/2021

Assalamualaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Sekretaris Umum Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muhammad Asrori
NIM : 1701036129
Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul

“Actuating Dakwah Pengurus Pusat Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (PP MATAN) Kota Pekalongan”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Pekalongan, 22 November 2021

Pengurus Pusat

Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah




Abdur Rosyid, S.Pd, M.TESOL
Sekretaris Umum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Asrori Grobogan, 28 Juni 1999	
Informasi Pribadi	
Alamat	Tompe RT 05/ RW 01, Ds. Karangrejo, Kec. Dempet, Kab. Demak
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Kontak Informasi	081363208177 (Telepon/Whatsapp) Masrori579@gmail.com (Email)
Latar Belakang Pendidikan	
Pendidikan Formal	
2005-2011	SDN Karangrejo I
2011-2014	MTs Al Hamidiyyah Mranggen Demak
2014-2017	MA Al Ishlah Tembalang Semarang
2017-2021	UIN Walisongo Semarang
Pendidikan Non Formal	
2011-2014	Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Mranggen
2014-2020	Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang
Pengalaman Organisasi	
2017-2021	Mahasiswa Ahlit Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (MATAN)